

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PERMAINAN BOWLING DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TK TYAS BINANGUN
SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG**

Oleh:

ELI AMBAR WATI

NPM : 1701030019



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442H/2021M

**IMPLEMENTASI PERMAINAN BOWLING DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TK TYAS BINANGUN
SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**ELI AMBAR WATI
NPM : 1701030019**

**Pembimbing I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd
Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**JURUSAN:PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIADINI
FAKULTAS:TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442H/2021M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **ELI AMBAR WATI**
NPM : **1701030019**
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : **IPLEMENTASI PERMAINAN BOWLING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TK TYAS BINANGUN SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Dian Eka Privantoro, M.Pd
NIP. 19820417200912 1 002

Metro, November 2021
Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

PERSETUJUAN

Nama : Eli Ambar Wati
NPM : 1701030019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Permainan Bowling Dalam
Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Di TK
Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, November 2021

Pembimbing I



Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Pembimbing II



Uswatun Hasanah, M. Pd.I
NIP. 198810192015032008

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD



Uswatun Hasanah, M. Pd.I
NIP. 198810192015032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5619/111-28-1/D/PP-00-9/12/2021

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PERMAINAN BOWLING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TK TYAS BINANGUN SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG, disusun oleh: Eli Ambar Wati, NPM: 1701030019, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis /09 Desember 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dian Eka Priyantoro, S.Pd., M.Pd. (.....)
Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd. (.....)
Penguji II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)
Sekretaris : Alimudin, M.Pd. (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI PERMAINAN BOWLING DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TK TYAS BINANGUN
SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG**

Eli Ambar Wati

Pendidikan anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang mana pada masa ini dikenal bersifat unik karena memiliki enam aspek perkembangan salah satunya yaitu fisik motorik. Permainan bowling yaitu permainan yang menggelindingkan bola yang digelindingkan dengan forman sejauh 60 kaki kearah pin untuk menjatuhkan didepannya. Sedangkan motorik kasar usia 5-6 tahun yaitu berjalan, berlari, melompat, memanjat, hal ini seperti yang dilakukan oleh orang dewasa melompat dengan satu kaki secara bergantian.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak menggunakan permainan bowling dan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Tyas Binangun yaitu sudah baik, hal ini dilihat dari cara anak memegang bola yang digelindingkan pada pin sudah bisa, adapun faktor pendukungnya yaitu dari beberapa media yang dapat mengembangkan motorik kasar anak sudah disiapkan oleh sekolah salah satunya yaitu bowling, sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dari lingkungan sekolah yang menjadikan anak kurang fokus dalam permainan dikarenakan terganggu oleh kegaduhan teman yang lain.

Kata Kunci: *Permainan Bowling, Perkembangan Motorik Kasar*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE BOWLING GAME IN DEVELOPMENT RUDE MOTOR ABILITY IN TYAS BINANGUN TK SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG

Eli Ambar Wati

Early childhood education is children aged 0-8 years which at this time is known to be unique because it has six aspects of development, one of which is physical motoric. Bowling is a game that rolls a ball that is rolled with a formant as far as 60 feet towards a pin to drop in front of it. While the gross motor skills of 5-6 years old are walking, running, jumping, climbing, this is like what adults do by jumping with one leg in turn.

The purpose of this study was to determine the gross motor skills of children using bowling games and the supporting and inhibiting factors. This research uses qualitative method with descriptive research type. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation.

Based on the results of this study, it shows that the application of bowling games in developing children's gross motor skills in Tyas Binangun Kindergarten is good, this can be seen from the way children hold the ball that is rolled on the pins, as for the supporting factors, namely from several media that can develop gross motor skills. children have been prepared by the school, one of which is bowling, while the inhibiting factor is the school environment which makes children less focused in the game because they are disturbed by the noise of other friends.

Keywords: Bowling Game, Gross Motor Development

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELI AMBAR WATI
NPM : 1701030019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2021
Yang Menyatakan,



Eli Ambar Wati
NPM. 1701030019

MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعِبِينِ

Artinya: “Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main”. (Q.S Al-Anbiya 16)¹

¹Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid* (Kementrian Agama RI: Syigma, 2010), 323.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan guna mencapai cita – cita yang penulis harapkan. Hasil *study* ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Waluyo Dan Ibu Khomsiyah Yang telah mendidik saya sedari kecil dan selalu memberikan doa serta dukungan penuh supaya saya selalu optimis dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini.
2. Kakak saya Ahmad Saifudin, Wasikum Khasanah, Jami'atun, dan Tri Widodo Yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Rekan dan sahabat karibsaya Intan Indriyani, Nurul Aini, Kiki Novita Dewi, Anis Rizki Wibowo dan yang lainnya, yang dari awal selalu saling mengasihi dan memberikan dukungan akan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Almamater Kampus tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan kelimpahan rahmat dan hidayah yang telah Allah SWT berikan dengan begitu penulis bisa menuntaskan tugas skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjuru, dengan begitu penulis berterimakasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA,Selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung,
3. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Pembimbing II,
4. Bapak Dian Eka Priyantoro , M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 1,
5. Bapak dan ibu dosen pada jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
6. Ibu Sariningtyas Pramiharsi, S.Pd. Selaku Kepala sekolah di TK Binangun Sidomukti 55 Sekampung Lampung Timur

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun ,dari semua pihak dan perbaikan skripsi ini masa yang akan datang.

Metro, November 2021
Penulis



Eli Ambar Wati
NPM. 1701030019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
D. Penelitian Relevan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Kasar	16
1. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar.....	16
2. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar Anak	22
3. Fungsi Motorik Kasar Pada Anak	23
B. Pembelajaran Daring Anak Usia Dini	25

1. Definisi Anak Usia Dini.....	25
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	29
3. Pembelajaran Daring Anak Usia Dini.....	33
C. Permainan Bowling.....	36
1. Pengertian Permainan Bowling.....	36
2. Manfaat Permainan Bowling	40
3. Langkah-langkah Permainan Bowling.....	45
4. Kelebihan dan Kekurangan Bowling	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	50
B. Sumber Data.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	53
E. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung	57
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung	59
3. Struktur Organisasi TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung	60
4. Sarana Dan Prasarana di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung.....	62
5. Data Pendidik TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung.....	63
6. Data Peserta Didik TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung	64
7. Denah Lokasi di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung	65

B. Temuan Khusus.....	65
1. Implementasi permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada implementasi permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung.....	69
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana TK Tyas Binangun sidomukti 55 sekampung...62
Tabel 4.2 Data Pendidik TK Tyas Binangun sidomukti 55 sekampung63
Tabel 4.3 Data Peserta Didik TK Tyas Binangun sidomukti 55 sekampung64

DAFTAR GAMBAR

Bagan 4.1 Struktur Organisasi TK Tyas Binangun sidomukti 55 sekampung	60
Bagan 4.2 Denah Lokasi TK Tyas Binangun sidomukti 55 sekampung	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra-Survey.....	85
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Pra-Survey	86
Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi.....	87
Lampiran 4. Surat Izin Riset	88
Lampiran 5. Surat Tugas	89
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Research	90
Lampiran 7. Surat Bebas Pustaka.....	91
Lampiran 8. Outline	93
Lampiran 9. Alat Pengumpulan Data.....	96
Lampiran 11. Dokumentasi.....	102
Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak terutama di kalangan pedesaan yang kurang memiliki daya tarik untuk mendidik anak di pendidikan sekolah yaitu PAUD. Masa emas sebutan untuk anak usia dini karena pada masa ini yaitu masa yang cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan otak yang telah mencapai pada 80%.²Taman Kanak-kanak sebagai bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Tugas Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak prasekolah sering disebut dengan istilah masa emas (*the golden age*) karena pada masa pertumbuhan dini dan perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasa.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tingkat pendidikan sebelum pada pendidikan dasar yang biasa disebut sebagai suatu cara dalam

²Retro Dwiarti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi S-I kearsipan (UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), 17.

³MS. Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik AnakUsia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 3.

pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak pada usia baru lahir dalam jalur formal, non formal, dan informal.⁴

Dalam pertumbuhan yang sering disebut *golden age* “masa keemasan” dapat memungkinkan anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Dalam bidang pengembangan dari PAUD umumnya kemampuan anak. Bidang pengembangannya diantaranya fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral. Dengan semua bidang pengembangan tersebut sangat penting untuk kegunaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak kecakapan dan juga sosial dengan teman temannya merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak terkhusus pada kognitif, karena kemampuan kognitif dengan begitu anak dapat mendapatkan lebih banyak imajinasi dan berfikiran yang luas jika dikembangkan.⁵

Perkembangan akan dapat tersampaikan oleh seorang pendidik apabila mengetahui tujuannya untuk mengembangkan pada enam aspek perkembangan anak salah satunya untuk mengetahui fisik motorik pada setiap anak. Anak usia dini memiliki kemampuan yang besar guna melihat kemampuan pada aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.⁶

⁴Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 15.

⁵Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Cet-5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 17.

⁶MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 3.

Adapun salah satu aspek yang perlu diberikan hampir setiap menit digunakan yaitu kemampuan fisik motorik anak. Dalam bidang peningkatan motorik kasar anak berbeda dengan motorik halus, jika motorik kasar lebih ke otot besar seperti melompat, memanjat dan sebagainya, sedangkan motorik halus lebih pada otot kecil seperti menulis, membaca dan sebagainya. Kemampuan dan keterampilan motorik kasar sangat membutuhkan perhatian tersendiri, sebab saat usia dini anak memerlukan yang namanya stimulus. Dalam memberikan stimulus ini sangat penting untuk tumbuh kembang anak, selain itu juga dalam memberikan stimulus anak dapat terlihat hasil dalam pendidikan kelak.⁷

Taman Kanak-kanak sebagai bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Sebagai pendidikan anak usia dini memerlukan yang namanya pengetahuan dan bimbingan, sebagai kegiatan dalam pembelajaran selanjutnya. Pra sekolah atau biasa disebut sebagai taman kanak-kanak ini sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak, dimana pada usia tersebut anak sangat berkembang pesat dari mulai intelegensinya hingga perkembangan fisik.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak adalah individu yang baru mengenal dunia sehingga anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar

⁷Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak* (Jakarta, 2005), 4.

⁸MS. Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 3.

memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mengenal tentang dunia ini misal tentang fenomena alam dan keterampilan-keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup.⁹

Adapun salah satu aspek yang perlu diberikan hampir setiap menit digunakan yaitu kemampuan fisik motorik anak. Dalam bidang peningkatan motorik kasar anak berbeda dengan motorik halus, jika motorik kasar lebih ke otot besar seperti melompat, memanjat dan sebagainya, sedangkan motorik halus lebih pada otot kecil seperti menulis, membaca dan sebagainya. Kemampuan dan keterampilan motorik kasar sangat membutuhkan perhatian tersendiri, sebab saat di usia dini anak memerlukan yang namanya stimulus. Dalam memberikan stimulus ini sangat penting untuk tumbuh kembang anak, selain itu juga dalam memberikan stimulus anak dapat terlihat hasil dalam pendidikan kelak.¹⁰

Dalam Tingkat Standar Pencapaian Perkembangan Anak yang biasa disingkat dengan STPPA ini merupakan kriteria yang akan dicapai pada anak dalam enam aspek perkembangan dan pertumbuhannya, diantaranya terdapat sosial-emosional, kognitif, bahasa, seni, dan fisik motorik. Perkembangan dalam fisik motorik merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan di atas, anak atau seseorang dapat mengontrol gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot kecil maupun besar yang didapatkan untuk merasakan sesuatu. Ketika anak berjalan menggunakan

⁹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

¹⁰Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak*, 4.

kedua kaki, maka anak tidak akan langsung untuk bisa berjalan lurus, namun terdapat beberapa kendala diantaranya anak terjatuh atau anak merasa takut untuk melangkah kedepan. Namun dari situ anak dapat belajar, supaya tidak takut dan terjatuh maka anak dapat membuat kedua kaki seimbang dan dapat berjalan dengan lancar.¹¹

Pembelajaran kan bisa menarik perhatian anak salah satunya lebih memperhatikan dan fokus pada tujuan pembelajaran, seperti pada manfaat fisik motorik diantaranya : dapat melatih atau memperbanyak pengalaman anak, dapat membantu anak dalam meningkatkan kekuatan dan daya tahan dari otot-otot yang digunakan, secara tidak langsung diperkaya perbendaharaan gerakannya, sehingga memiliki khasanah gerak dasar yang juga semakin kaya. Selain itu juga terdapat langkah-langkah dalam gerakan fisik motorik anak berjalan dengan mengayunkan kedua kaki secara bergantian dengan perlahan, kemudian berlari dengan mengayunkan kedua kaki secara bergantian dengan cepat, selanjutnya anak melompat dengan ketinggian kurang dari 30-60 cm dengan kedua kaki mendarat secara bersamaan dan anak mengguling dengan posisi berdiri, lalu jongkok dengan kedua lengan diluruskan ke depan seluruh ujung jari luruskan, kemudian tolakan kedua kaki, pinggul diangkat, dagu dilipat ke dada, kedua tangan menerima berat badan sebagai gaya yang memindahkan tumpuan ke pundak, kedua lengan harus

¹¹Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 5.

membantu saat gerakan ke depan dengan cara menggerakannya ke depan sampai sikap jongkok.¹²

Motorik merupakan fisik anak yang digunakan untuk kematangan dan sebagai kegiatan bermain sebagai kegiatan utama yang diperani oleh anak. Adapun dalam meningkatnya perkembangan motorik anak dapat memiliki imunitas tinggi, sehingga anak akan lebih jauh terkena sakit. Banyak sebagai orang tua atau orang di luar berpendapat bila perkembangan motorik anak dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhannya. Namun bila tidak distimulus dan dilatih dengan baik maka perkembangan anak tidak dapat berkembang sesuai usianya.¹³

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar.¹⁴ Perkembangan motorik halus yang dikatakan baik yaitu didominasi dengan sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang memegang dan melihat secara teliti atau saling bersinambungan. Kemampuan dalam memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis, mewarnai, menggambar dapat dikatakan berkembang bila anak sudah dapat melakukan sesuai dengan usianya. Sangat penting dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.¹⁵

¹²Riduwanati, "Peningkatan Fisik Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor bagi Anak Usia Dini di TK Negeri 1 Talang Kelapa Usia 5-6 Tahun," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Sriwijaya*, 2018, 2.

¹³Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 2-3.

¹⁴Christine Liren, *101 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan & Kreativitas Buah Hati* (Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka, 2009), 1.

¹⁵Dwi Nomi Pura & Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 132.

Sedangkan Perkembangan motorik kasar yang dikatakan baik, tidak hanya didukung oleh pemberian status gizi yang cukup saja, tetapi juga dapat didukung oleh stimulasi yang diberikan tersebut cukup. Pemberian stimulasi merupakan dapat membantu menyempurnakan dalam perkembangan motorik kasar untuk anak yang selaras dengan tahap perkembangannya. Dengan begitu perkembangan fisik terjadi pada anak yang memasuki usia dini memungkinkan banyak keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan, senam, atau pada gerakan yang lainnya. Setiap bentuk kegiatan yang dilakukan dengan gerakan memiliki nilai positif terhadap perkembangan perkembangan motorik khususnya motorik kasar, meskipun perkembangan tersebut akan berbeda pada setiap anak, namun hal ini sesuai dengan perkembangannya.¹⁶

Namun, dengan adanya pandemi saat ini seluruh pendidikan mengedarkan surat pemberitahuan bahwa sekolah dilaksanakan secara dalam jaringan (daring), sehingga dalam pembelajaran kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19), hal ini menjadi hal yang cukup memberikan pembelajaran juga kepada orangtua dalam mendidik anak-

¹⁶Nisnayeni, "Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan," *Pesona PAUD* 1, no. 1 (2012): 1–3.

anaknya di rumah yang berhubungan dengan enam aspek perkembangan anak terutama pada fisik motorik anak usia dini.¹⁷

Bermain merupakan aktivitas yang penting bagi anak. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang menyenangkan dilaksanakan melalui aktivitas permainan. Permainan bagi anak merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan, menimbulkan kegembiraan serta sebagai tempat mengekspresikan apa yang anak rasakan. Bermain sangat penting bagi anak karena penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Para ahli sepakat, anak-anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Anak dapat mengembangkan rasa harga diri melalui bermain, karena dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, benda-benda, dan keterampilan sosial.¹⁸ Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik, sosial. Sistem komunikasi dengan kata lain bermain kaitan erat dengan pertumbuhan anak. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Karena setiap orang terlahir dengan potensi kreatif dan potensi ini dapat dikembangkan dipupuk dan diarahkan karena yang lebih baik bagi anak agar tidak hilang begitu juga.¹⁹

¹⁷Zoran Zamorano, "Hambatan Guru Pjok Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat Sma Se-Kota Magelang," *Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2020, 16.

¹⁸Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 4-5.

¹⁹Yeni Rachamawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: PT Kencana Prenada Group, 2010), 19.

Berdasarkan hasil pra survei yang penulis lakukan di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung. Terdapat beberapa permasalahan pada kemampuan motorik kasar yang kurang optimal pada usianya, sehingga anak mudah lelah, kurang tertarik, dan bosan dalam setiap permainan yang melibatkan motorik kasar seperti bermain APE, senam, dan sebagainya. Dalam rangka melatih dan meningkatkan komponen koordinasi antara kaki tangan, badan, dan ketepatan anak saat melempar ke suatu arah sasaran serta keseimbangan yang lainnya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui bermain ini anak kurang menyeimbangkan, seperti halnya saat anak melempar suatu bola terkadang anak kurang fokus dalam melihat ke depan sehingga saat bola yang digelindingkan tidak masuk pada sasaran yang akan dituju pada awal.²⁰

Dalam proses pembelajarannya, penggunaan APE sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran juga jarang dilakukan terutama dalam permainan bowling ini di TK Tyas Binangun ini belum lama dalam menerapkannya dan jarang diterapkan dalam pembelajaran mengembangkan motorik kasar pada anak didik. Pembelajaran dalam aspek motorik kasar dilakukan hanya dalam waktu sebentar. Selanjutnya dalam penggunaan APE di dalam pembelajaran ini, dikarenakan TK tersebut sudah menggunakan namun dengan waktu yang belum lama, oleh sebab itu terdapat beberapa anak sangat antusias dan senang dalam pembelajaran menggunakan APE tersebut. Namun terdapat beberapa anak yang kurang optimal dalam motorik kasar

²⁰Sariningtyas Pramiharsi, *Hasil Wawancara* (Sekampung, Lampung Timur: Di TK Tyas Binangun Sidomukti 55, 08-08-2020), 08.30 WIB.

menggunakan permainan bowling yang disebabkan antara lain, terdapat anak yang kurang percaya diri dalam melakukan, adapun anak yang belum memiliki keseimbangan yang mengakibatkan pin di depannya tidak satupun yang terjatuh.²¹

Dari penjelasan di atas, maka penulis membatasi masalah supaya lebih terfokus dan tidak melebar luas yaitu tentang kemampuan motorik kasar anak usia dini menggunakan permainan bowling di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka penulis dapat merumuskan sebuah masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan pada penelitian ini yaitu dapat meningkatkan dan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan

²¹Sariningtyas Pramiharsi, 09.00 WIB.

kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada anak usia dini di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

a. Teoritis

Penulis mengharapkan dalam pengamatan ini dapat memberikan kontribusi di dalam pendidikan, sebagai hal mendapatkan ilmu yang berguna yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Selain itu dapat memberikan manfaat kepada seluruh jurusan PIAUD untuk meneliti yang lebih baik lagi.

b. Praktis

1) Bagi Akademisi

Pada bagian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat khususnya dibidang kebaikan dalam pengamatan tentang kemampuan motorik kasar menggunakan permainan bowling. Selanjutnya penulis berharap penelitian ini sebagai acuan untuk pendidikan lainnya yang dapat mempelajari lebih jauh tentang motorik kasar.

2) Bagi Pembentuk Kebijakan

Dalam bagian studi ini dapat memberikan manfaat berupa kajian yang baik terutama di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung tentang masalah dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

3) Bagi Masyarakat

Adapun manfaat untuk masyarakat, penulis mengharapkan dapat bermanfaat pada semua yang telah membaca dan melihatnya, pada studi ini juga penulis berharap memberikan wawasan dalam mendidik anak terutama di sekolah dengan baik.

D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan sesuatu penelitian yang terdahulu yang dianggap sebagai relevan yang terkait dengan judul yang akan diteliti untuk memperbaiki atau membuat beda dari penelitian yang terdahulu.

1. Hasil dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Eka Nur Rahmawati Kurnialita dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 Tk An Nur Ii Stan Maguwoharjo Depok”. Data yang dihasilkan melalui analisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, dengan hasil kemampuan motorik kasar menggunakan bowling dapat meningkat 87,5%.²²
2. Hasil dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Riska Dwi Nurul Hikmah dengan judul “Penerapan Bermain Bowling dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nahdlatul Ulama Mataram Baru Lampung Timur”. Data yang dihasilkan melalui analisis secara langsung di kelas dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan Hasil pada peningkatan kemampuan motorik

²²Eka Nur Rahmawati Kurnialita, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 Tk An Nur Ii Stan Maguwoharjo Depok,” *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*, 2013, 1–137.

kasar anak kelompok Bulan di RAN, terdapat 2 siklus. Pada siklus pertama anak belum berkembang, namun pada siklus kedua anak berkembang dengan pesat yaitu 80%.²³

3. Hasil dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Shanty Fitria Perdana Sari dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Bermain Bowling Pintar Pada Anak Kelompok A1 Tk Kusuma Mulia Xvi Desa Slumbang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015–2016”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang ditambah dengan metode tindakan kelas teori Mc Taggart yang terdiri atas tiga siklus, dengan hasil dengan menggunakan permainan bowling dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.²⁴
4. Hasil dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Fiska Fara, Rosita Wondal, & Nurhamsa Mahmud dengan judul “Kajian Penerapan Permainan Bowling Berbahan Bekas Pada Kemampuan Berhitung Permulaan Anak”. Dengan menggunakan metode kajian penelitian literature, dengan hasil dalam permainan yang dari bekas dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.²⁵

²³Riska Dwi Nurul Hikmah, “Penerapan Bermain Bowling dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nahdatul Ulama Mataram Baru Lampung Timur,” *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan*, 2017, 1–149.

²⁴Shanty Fitria Perdana Sari, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Bermain Bowling Pintar Pada Anak Kelompok A1 Tk Kusuma Mulia Xvi Desa Slumbang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015–2016,” *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2016, 1–22.

²⁵Fiska Fara, Rosita Wondal, & Nurhamsa Mahmud, “Kajian Penerapan Permainan Bowling Berbahan Bekas Pada Kemampuan Berhitung Permulaan Anak,” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 72–81.

5. Hasil dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Anisatun Nur' Afifah dengan judul "Penerapan Permainan Bola Gelinding (Boling) untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar di Kelompok A1 TK PKK 98 Giriloyo Bantul D.I. Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan hasil permainan bowling terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini menggunakan dua siklus yang sangat berkembang pesat meningkat 80%.²⁶

Dari penelitian relevan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis, persamaan dalam penelitian penulis dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik kasar anak menggunakan permainan bowling yang bahan dasarnya dari bahan bekas. Sedangkan terdapat perbedaanya, penelitian terdahulu meneliti tentang meningkatkan motorik kasar menggunakan bowling di sekolah yang penelitian tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik, namun untuk penulis dalam meneliti tentang meningkatkan motorik kasar menggunakan bowling di sekolah yang penelitian tersebut diikuti hanya beberapa anak, dan disini mematuhi peraturan protokol kesehatan.

²⁶Anisatun Nur' Afifah, "Penerapan Permainan Bola Gelinding (Boling) untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar di Kelompok A1 TK PKK 98 Giriloyo Bantul D.I. Yogyakarta," *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*, 2019, 1–182.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Kemampuan seseorang terdapat beberapa macam yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian diantaranya yaitu kemampuan intelektual artinya setiap individu memiliki kemampuan untuk berfikir, dan memecahkan sebuah masalah, sedangkan kemampuan fisik artinya kemampuan yang dilakukan dengan kekuatan yang terdapat di tubuh seseorang.²⁷

Secara rincinya kemampuan berarti kesanggupan atau kekuatan yang dapat dilakukan oleh individu, sedangkan jika individu memiliki kecakapan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kemampuan, sebab dalam kemampuan ini sangatlah penting sebagai pembelajaran untuk anak.²⁸

Perkembangan anak pada fisik motorik dibagi menjadi dua jenis yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar yaitu terbentuknya otot besar pada anak dalam tubuhnya. Dalam perkembangan motorik kasar lebih memakai semua otot-otot besar yang kemudian dapat digunakan sesuai fungsinya seperti kaki yang dapat berjalan, lari,

²⁷Stephen P. Robbins, dan Timonthy A. Judge, *Prilaku Organisasi*, terj. Diana Angelica, dkk (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 57.

²⁸Mistin Qomariah dan Nurhenti Dorldina S., "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Bowling Pada Anak Kelompok A," *Program Studi PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya*, 1–2.

menendang, dan sebagainya. Untuk memaksimalkan fungsi dari perkembangan motorik kasar anak maka dapat dilakukan dengan cara melompat, memanjat, membuat berbagai ekspresi wajah, berjinjit, berjalan di satu garis lurus. Pada gerakan motorik kasar ini tergantung pada kematangan seseorang dalam melakukan dengan koordinasi dengan tubuh.²⁹

Salah satu dalam mengasah perkembangan motorik anak dengan memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Sebab anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya maupun pada gerakan motorik kasar yang dijelaskan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak sebagai aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain seperti mendorong, melipat, dan membungkuk. Gerakan lokomotor yaitu aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain seperti melompat, berlari. Selanjutnya gerakan manipulatif yaitu suatu kegiatan dengan memanipulasi suatu benda seperti contoh melempar, menangkap, menggiring, dan menendang. Hal tersebut sebagai salah satu kegiatan dalam perkembangan motorik kasar yang menggerakkan otak untuk

²⁹Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, 45–46.

mengatur suatu aktivitas gerakan tubuh terhadap beberapa macam pengaruh baik dari luar maupun dari dalam.³⁰

Perkembangan motorik kasar yang dikatakan baik, tidak hanya didukung oleh pemberian status gizi yang cukup saja, tetapi juga dapat didukung oleh stimulasi yang diberikan tersebut cukup. Pemberian stimulasi merupakan dapat membantu menyempurnakan dalam perkembangan motorik kasar untuk anak yang selaras dengan tahap perkembangannya.³¹

Secara umumnya terdapat tiga tahap belajar motorik anak TK diantaranya yaitu a) Tahap kognitif, (b) Tahap asosiatif, (c) Tahap autonomous. Dapat dijelaskan sebagai berikut:³²

- a. Tahap kognitif, pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.
- b. Tahap asosiatif, pada tahap ini anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini

³⁰Esti Erlinda, A Ma, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan (Melempar dan Menangkap Bola)," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Bengkulu*, 2014, 22-23.

³¹Nisnayeni, "Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan," 2.

³²Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005) 1.4.

adalah perubahan strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.

- c. Tahap *autonomous*, Pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Adapun pengertian yang sama dalam tahap perkembangan motorik pada anak usia dini diantaranya yang pertama tahap kognitif yaitu anak berusaha memahami dalam mengembangkan fisik anak hingga kegerakan tertentu. Kedua tahap asosiatif yaitu anak mencoba lalu memperbaiki, hal ini perlu diperhatikan sehingga anak tidak melakukan kesalahan yang sama. Terakhir tahap *autonomous* yaitu gerakan anak yang dilakukan secara spontan dengan sedikit kesalahan.³³

Untuk mengukur sebuah besarnya motorik terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Ketika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, dengan begitu keterampilan motorik yang dilakukan efektif dan efisien. Peningkatan keterampilan yang ada pada anak Taman Kanak-kanak juga dapat memberikan pengalaman gerakan yang berarti dan memberikan kesempatan beraktivitas untuk memperoleh keseimbangan jiwa dan raga yang berarti akan berdampak

³³Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Labuhan Ratu: Darussalam Press Lampung, 2016), 51–52.

baik untuk meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi karena adanya kemampuan motorik yang ada pada diri anak.³⁴

Selanjutnya secara khusus tahapan perkembangan motorik kasar anak di usia 5-6 tahun yaitu berjalan, hal ini seperti yang dilakukan oleh orang dewasa melompat dengan satu kaki secara bergantian. Berlari yaitu kegiatan yang memperlihatkan berlari dengan otot-otot kaki yang jarang melakukan kesalahan seperti terjatuh, dan dapat berlari dengan kecepatan yang lebih cepat dengan sebelumnya. Melompat yaitu kegiatan yang dapat melewati jarak yang agak jauh seperti melompat jauh yaitu antara jarak tetap kearah jarak depan dengan ukuran sedikit jauh, lompatan tinggi, dan lompatan panjang. Terakhir memanjat, hal ini sama halnya pemanjatan yang dilakukan oleh orang dewasa.³⁵

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan yang lain. Oleh karena itu mengembangkan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya

³⁴Eka Nur Rahmawati Kurnialita, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 Tk An Nur Ii Stan Maguwoharjo Depok, 20"

³⁵Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), 82–83.

untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.³⁶

Selain itu juga dalam mengembangkan otot-otot besar merupakan salah satu hal penting bagi anak, hal ini berkaitan dengan adanya kegiatan dalam melakukan berbagai perilaku didapatkannya saat bermain sejak usia anak-anak. Kemampuan ini dilakukan berbagai kegiatan yang dipelajari seperti pada keseimbangan, otot-otot menjadi luwes. Dengan begitu dapat melakukan pengendalian gerakan tubuh dari kemampuan *lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif*.³⁷

Motorik kasar berfungsi sebagai gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh dapat dipengaruhi dari kematangan anak tersebut. Dalam perkembangan motorik kasar yang digunakan sebagai suatu aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. Terdapat beberapa tujuan yang terdapat dalam gerakan motorik kasar diantaranya yaitu:³⁸

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri

³⁶Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: UT, 2007), 13.

³⁷Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 1 (2013): 198.

³⁸Reni Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 1 (2019): 7–8.

- d. Mampu bekerja sama dan
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Dalam kemampuan motorik kasar pada anak usia dini terdapat beberapa tahap perkembangan di setiap usianya diantaranya anak diusia 3 tahun memiliki kemampuan untuk melompat, berlari kecil dan akan mengalami perubahan dan perkembangan di usia 4 tahun seperti berlari sambil kearah yang jajak, begitupun seterusnya. Oleh sebab itu sangat penting dalam meningkatkan kemampuan motorik pada anak.³⁹

Kemampuan yang terdapat pada motorik kasar anak menggunakan permainan senam irama selain itu juga dapat menyenangkan. Bermain memungkinkan anak untuk bereksplorasi terhadap kemungkinan yang ada untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar maka dilakukan dengan kegiatan yang dapat membuat anak senang dan tidak mudah bosan, dengan begitu secara tidak langsung membuat anak akan tertarik dan menikmati dalam permainan ini.⁴⁰

2. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar Anak

Secara umumnya prinsip dalam perkembangan motorik yaitu sebagai penyeimbangan antara otot-otot yang terdapat di dalam tubuh. Namun secara khusus terdapat beberapa prinsip diantaranya yaitu: a). Kematangan yaitu dalam syaraf atau otot yang dapat mengatur jalannya suatu gerakan yang dapat memunculkan hasil yang optimal. b). Urutan

³⁹John, W. Santrock, *Life-Span Development*, Terj. Judo Danamik dan ACHMAD Chusairi (Jakarta: Erlangga, 2002), 225.

⁴⁰Tedjasaputra & Masykr S, *Bermain, Mainan, dan Permainan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), 11.

yaitu suatu yang berkembang sesuai dengan tahap usianya, urutan ini terdapat dua arti yaitu urutan pertama yang disebut dari yang belum berkembang menjadi berkembang dengan pesat, dan urutan kedua yaitu keterpaduan antara gerakan kaki kanan dan tangan kiri saat berjalan saling berkaitan. c). Motivasi yaitu suatu dorongan dalam diri seorang yang dibantu dengan dorongan dari luar sebagai penyemangat dalam melakukan suatu hal. d). Pengalaman gerakan yaitu suatu latihan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan senang. e). Praktik yaitu suatu apapun yang berhubungan dengan perkembangan anak tanpa adanya praktik maka belum dianggap sebagai optimal seperti senam dengan berlari kecil.⁴¹

3. Fungsi Motorik Kasar Pada Anak

Untuk melihat pada kemampuan motorik kasar pada anak usia dini yaitu terdapat beberapa tanda diantaranya saat berjalan, anak dapat menuruni dan menaiki tangga dengan kaki saling bergantian, saat berlari anak memiliki kekuatan dan membelok dengan baik, melompat dengan baik seperti ke depan, belakang dan samping, terakhir dengan memanjat, hal ini anak dapat memanjat seperti pagar atau tangga.⁴²

Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak TK perlunya latihan dan stimulus yang tepat, sehingga perkembangan tersebut

⁴¹Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 37–40.

⁴²Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 59.

dapat berkembang sesuai dengan usia pada anak. Adapun fungsi dalam mengembangkan motorik kasar pada anak diantaranya yaitu:⁴³

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan. Hal ini dari kegiatan saat anak bermain, menjadikan sebuah lantaran untuk kelenturan pada tangan dan keseimbangan antara tangan dan mata sehingga menjadikan lebih energi.
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak. Seperti pada saat anak berolahraga akan menjadikan kebugaran pada tubuh atau hal yang lainnya.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. Membentuk dari sesuatu yang awalnya tidak berani menjadi berani, membangun sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilakukan, dan memperkuat tubuh seorang anak untuk tidak mudah cedera.
- d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak. Seperti pada permainan bowling ini, anak menjadi lebih cerdas dalam menjatuhkan sebuah pin di depannya sehingga keterampilan dan ketangkasan pada anak dapat berkembang.
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak. Dengan bersosialisasi dengan teman sebayanya atau dengan lingkungan juga dapat melatih emosi pada anak.
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak. Begitupun dengan sosial anak yang selalu berbaur dengan lingkungan.

⁴³Depdiknas, *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2008), 2.

- g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

B. Pengertian anak usia dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak sebagai salah satu makhluk hidup yang memiliki potensi yang harus dikembangkan untuk memiliki karakteristik tertentu yang khas yang berbeda tentunya dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Dalam *The National Assosiation For the Education of Childen (NAEYC)*, menjelaskan anak usia dini sebagai sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Lebih jelasnya dijelaskan dibawah ini:⁴⁴

- a. “*Early Childhood*” (anak usia awal) merupakan anak usia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, hai ini merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh NAEYC. Batasan ini sering kali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi tipe pra sekolah (*preschool*)
- b. *Early Childhoodsetting* (tatanan anak masa awal) yang menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan 8 tahun di suatu pusat penyelenggaraan rumah atau institusi, seperti *kindergarden*, sekolah dasar dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau separuh waktu.

⁴⁴Sumanih, “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa,” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 3-4.

- c. *Early Childhood Education* (pendidikan anak masa awal) yang terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini (*young Children*) digunakan istilah *early childhood* (anak usia awal) dan *early childhood education* (pendidikan anak masa awal) dianggap sama atau sinonim.

Anak usia dini yaitu individu yang berusia 0-8 tahun yang memiliki sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan unik dan pesat.⁴⁵ Seseorang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangan peserta didik, memiliki kemampuan sebagai perkembangan pada arah kedewasaan. Hal ini menimbulkan kewajiban pendidik dan orang tua (pendidik) untuk memberikan tahap-tahap dalam kebebasan dan pada akhirnya mengundurkan diri. Jadi, pendidik tidak diperkenankan untuk memaksa anak-anak dalam mengikuti kemampuan dari pendidik. Artinya peserta didik diberikan kebebasan untuk menanamkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab sesuai dengan kepribadiannya sendiri. Pada saat ini si anak telah dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.⁴⁶

Sebagai orangtua atau pendidik pastinya mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang tumbuh menjadi seseorang yang cerdas, sehat, mandiri, kreatif. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka orangtua atau pendidik perlu mengenal dan memahami dengan baik tentang dunia anak dengan baik. Sebab dunia anak berbeda dengan orang dewasa. Dunia anak

⁴⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5-7.

⁴⁶Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)* (Padang: UNP Press, 2013), 15.

adalah bermain. Dan pada dasarnya peran orangtua atau pendidik adalah mengarahkan anak-anak tersebut sebagai generasi unggul. Adanya program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini, seringkali dilupakan bahkan diabaikan oleh orangtua atau pendidik. Dikarenakan seorang anak belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini. Berikut ini akan penulis sajikan mengenai pentingnya permainan tradisional dalam pengembangan fisik motorik bagi anak usia dini.⁴⁷

Terdapat empat pengertian di dalam Alquran yang menerangkan anak diantaranya yaitu: a). Anak sebagai amanah. b). Anak sebagai ujian. c) Anak sebagai perhiasan dunia. d). Anak sebagai musuh. Berikut ini yang terdapat di Alquran akan dijelaskan sebagai berikut ini:⁴⁸

a. Anak sebagai amanah

Sebagaimana dalam Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya yaitu manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

⁴⁷Uswatun Hasanah, “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 719.

⁴⁸Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Cet-1 (Jakarta: AMZAH, 2018), 166.

b. Anak sebagai ujian

Sebagaimana dalam Al-Quran Surah Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan ketahuilah harta dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

c. Anak sebagai perhiasan dunia

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Kahf ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

d. Anak sebagai musuh

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah At-

Taghabun ayat 14.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاحِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan kepribadian dan potensi secara maksimal. Secara institusional, pendidikan anak usia dini jua dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan

pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggara pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴⁹

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu individu yang berusia 0-8 tahun yang memiliki sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan unik dan pesat.⁵⁰ Pada masa ini yaitu masa tercepat tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek yang terdapat di hidup manusia. Pada proses belajar dalam tingkah lakunya perlu diperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh tahapan perkembangan anak.⁵¹ Anak atau seseorang yang baru dilahirkan di bumi memiliki kurang lebih 100 sampai 200 milyar sel otak yang telah siap dikembangkan menjadi beberapa triliun informasi yang didapatkan.⁵²

Memacu dengan tumbuh kembang anak, karakteristik anak memiliki beberapa jenisnya seperti dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diharapkan anak dapat aktif.⁵³ Sebagai anak yang dapat memiliki berbagai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda diantaranya bersifat

⁴⁹Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, 17.

⁵⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, 5–7.

⁵¹Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 6.

⁵²Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), 43.

⁵³Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dikdasmen, 2003).

egosentris naif, relasi sosial yang primitive, kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan, sikap hidup yang disionomis.⁵⁴

Telah dijelaskan disini juga terdapat beberapa karakteristik anak usia dini yang dapat dikenali supaya dalam mendidik anak tidak salah dan yang pasti sebagai pendidik atau orangtua paham terkait karakteristik anak diantaranya, sebagai berikut ini:⁵⁵

- a. Bersifat *Egosentris Naif* Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.
- b. Relasi Sosial yang Primitif Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.
- c. Kesatuan Jasmani dan Rohani yang Hampir Tidak Terpisahkan Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak

⁵⁴Saring Marsudi, *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak* (Surakarta: UMS, 2006), 6.

⁵⁵Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

mengekspresikan secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

- d. Sikap Hidup yang Disiognomis Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

Dari penjelasan di atas, dalam pembinaan karakter pada anak lebih baik dibangun oleh orangtua, keluarga, maupun guru, dengan begitu anak dapat mengalami keukuran pada kemampuan pada aspek perkembangan motorik periode selanjutnya.⁵⁶ Karakteristik anak usia dini selain sikap-sikap yang terdapat hampir rata-rata dari keluarganya, sama halnya disini yang akan dijelaskan beberapa diantaranya:⁵⁷

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat.

⁵⁶Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, 45.

⁵⁷Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 14–19.

- b. Anak merupakan pribadi yang unik, Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi, Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan.
- d. Masa paling potensial untuk belajar, yang biasa disebut sebagai masa keemasan dimana anak memiliki perkembangan yang sangat pesat dari usia-usia yang akan datang nantinya.
- e. Menunjukkan sikap egosentris, Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, Berg menjelaskan masa konsentrasi anak terhadap sesuatu pada usia 5 tahun yaitu hanya sekitar 10 menit kecuali pada hal yang menyenangkan atau yang menarik.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial, Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya.

Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

C. Permainan Bowling

1. Pengertian Bermain Bowling

Bermain pada awalnya kurang disetujui oleh beberapa teori, namun semakin bertambahnya tahun, Plato dan beberapa ahli mengemukakan bahwa bermain dapat mengembangkan pengetahuan anak selain itu juga dapat menghantarkan kependidikan dewasa kelak. Bermain juga dapat memindahkan rasa lelah menjadi rasa tenang, mungkin kata melelahkan saat anak merasa bosan dengan suasana nya merasa lelah dengan kegiatannya, dengan adanya permainan anak menjadi lebih senang dan jarang mendapatkan kebosanan dengan waktu dekat.⁵⁸

Bermain sebagai alat yang berperan untuk membantu secara individu untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan permainan. Sebab adanya permainan ini dilakukan dalam sehari ini maka teori ini menjelaskan sangat memiliki peran yang sangat besar dalam tumbuh kembang anak, dengan begitu anak dapat mengontrol emosi dan komunikasi anak.⁵⁹

Kegiatan belajar di PAUD lebih banyak dilakukan dengan bermain. pada dasarnya, situasi PAUD di desain sebagai arena bermain. Apa saja yang ada selalu berkaitan dengan bermain. Hal ini dapat

⁵⁸Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gramedia, 2005), 1–2.

⁵⁹Anita Yus, "Bermain Sebagai Kebutuhan dan Strategi Pengembangan Diri Anak," *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI* 8, no. 2 (2013): 155.

dilihat dari penataan benda-benda yang ada, warna, gambar dan peralatannya. Sehingga kalau kita memasuki lingkungan PAUD akandisambut dengan suara riuh dan aktivitas anak yang beragam. Menekankan bahwa bermain bagi anak berumur empat sampai tujuh tahun merupakan condition sine qua non, bila mau tumbuh secara sehat dan mental.⁶⁰

Menjelajahi dunianya yang digunakan anak-anak yaitu bermain yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak. Dengan adanya bermain anak akan memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara alamiah, atau dapat disebut sebagai tanpa paksaan. Dalam usia yang masih dini perlu menguasai berbagai jenis, konsep tentang dasar warna-warna, ukuran, bentuk, arah, besaran, dan yang lainnya. Dari semua itu akan lebih mudah untuk diperoleh pada anak dari kegiatan bermain. Bermain sebagai kegiatan pura-pura yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat demi kebahagiaan, dengan begitu anak dapat memproyeksikan harapan-harapan atau konflik pribadi.⁶¹ Dengan begitu bermain hal yang sangat penting bagi seorang anak. Permainan mampu memberi kesempatan untuk melatih keterampilannya secara berulang ulang dan dapat mengembangkan ide-ide sesuai dengan cara dan kemampuannya sendiri.

Bermain dapat meningkatkan aktivitas fisik anak dari aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-

⁶⁰Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 134.

⁶¹Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestaringrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Prambon, Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), 4.

anak akan memperhatikan benda yang akan digunakan, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya. Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat. Selain itu melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu juga kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Permainan Bowling merupakan salah satu olahraga dengan partisipan banyak. Tidak mengenal batasan umur, siapa saja bisa menikmati, anak-anak, remaja, dewasa bahkan para lanjut usia. Bowling merupakan olahraga yang digemari di hampir setiap negara di dunia. Dari perkembangannya permainan ini dapat dimainkan sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan peralatan yang dapat dibuat sendiri dengan sederhana. Dalam permainan bowling anak-anak dapat belajar untuk mengkoordinasikan mata dan tangan, mengukur dengan teliti berapa banyak tenaga yang diperlukan untuk menjatuhkan beberapa pin yang terletak di depannya. Permainan bowling dapat divariasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang digunakan yang ingin dicapai suatu pendidikan. Untuk mengaplikasikan pola pada anak untuk meregangkan otot-otot besar secara benar. Anak diminta untuk melempar bola mengarah

pada pin supaya dapat berjatuh. Kemudian anak diminta untuk mengupayakan supaya pin-pin tersebut dapat berjatuh dengan sesama.⁶²

Dengan begitu hal yang sangat menyenangkan bagi anak dalam lingkungan permainan maupun lingkungan sekolah, sekalian dapat menumbuhkan rasa aman juga terdapat kesederhanaan anak dalam belajar.⁶³ Strickland menjelaskan dalam permainan bowling merupakan permainan yang mengelindingkan bola untuk mengenai sasaran di depannya dengan lingkaran 27 inci. Bola yang digelindingkan dengan forman sejauh 60 kaki ke arah pin.⁶⁴

Dalam permainan bowling biasanya disebut sebagai permainan yang menggelindingkan bola ke arah yang telah disiapkan. Permainan ini bisa digunakan untuk anak-anak, dengan catatan bagian kiri dan kanan pada permainan bowling disediakan yang namanya pembatas supaya bola langsung masuk ke pin-pin. Pin sendiri merupakan alat yang akan dijadikan sasaran saat bola digelincirkan. Normalnya jumlah pin yang biasa dipakai sejumlah sepuluh, namun dapat dikurangi menjadi Sembilan atau lima pin. Adapun cara dalam melemparkan bola ke arah pin yaitu dengan cara bila menggunakan tangan kanan maka kaki kiri ditekuk dilanjutkan badan untuk membungkuk sehingga posisinya seperti akan

⁶²Nunung Ela Ambar Rini, Kartono, dan Muhammad Munif, "Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A TK Eka Puri Mandiri I Manahan Tahun Ajaran 2013/2014," *Artikel*, 2014, 2.

⁶³Suwarjo, *Konseling Teman Sebaya untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja* (Jakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Ilmu Pendidikan, 2008), 17.

⁶⁴Riska Dwi Hikmah, "Penerapan Bermain Bowling dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nahdatul Ulama Mataram Baru Lampung Timur," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung*, 2017, 43.

lari. Setelah merasa sudah pas gelincirkan bola keatas papan bowling kearah pin yang terletak di depan kita.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa, permainan yang hampir rata-rata semua menyenangkan, selain memberikan rasa gembira dan nyaman pada anak, juga dapat membantu perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan motorik kasar.

2. Manfaat Permainan Bowling

Permainan bowling salah satu jenis olahraga dengan menggelindingkan bola dengan menggunakan tangan, bola bowling akan digelindingkan ke pin yang berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segitiga bila dilihat dari atas. Permainan bowling modifikasi adalah suatu jenis permainan yang menggunakan alat yang terdiri dari sebuah bola dan pin/ botol plastik dengan jumlah 10 buah yang disusun dalam bentuk segitiga, kemudian bola bowling digelindingkan ke arah pin/botol tersebut agar pin itu terjatuh. Dalam permainannya anak diminta untuk mundur enam langkah dari susunan pin/ botol plastik, dan menggelindingkan bola bowling ke arah pin/ botol tersebut agar pin/ botol itu terjatuh. Setelah pin/ botol plastik terjatuh, anak diminta untuk menyebutkan angka berapa saja yang berhasil ia jatuhkan, membilang dengan menunjuk pin-pin atau botol plastik sampai 10, menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan pin-pin atau botol plastik sampai 10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan pin-pin atau botol plastik

⁶⁵Sukma Aji, *Buku Olahraga Paling Lengkap: Kumpulan Macam-macam Cabang Olahraga Nasional & Internasional* (Jakarta: Ilmu Bumi Pamulang-Bambu Apus Pamulang, 2016), 173–175.

sampai 10, serta membedakan dan membuat dua kumpulan pin-pin atau botol plastik yang sama jumlahnya.⁶⁶

Kegunaan dalam permainan ini anak akan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya dan pemahamannya lebih kaya dan lebih mendalam. Bila informasi baru ini ternyata beda dengan yang selama ini diketahuinya, anak mendapat pengetahuan baru, lebih jelasnya manfaat dalam permainan secara umum untuk anak sebagai berikut ini.⁶⁷

- b. Permainan dan kemampuan intelektual Melalui permainan, anak akan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya dan pemahamannya lebih kaya dan lebih mendalam. Bila informasi baru ini ternyata beda dengan yang selama ini diketahuinya, anak mendapat pengetahuan baru. Dengan permainan struktur kognitif anak lebih dalam, lebih kaya dan sempurna.
- c. Permainan dan bahasa Permainan merupakan “laboratorium bahasa” buat anak-anak. Didalam permainan, anak-anak bercakap-cakap dengan teman yang lain, berargumentasi, menjelaskan dan meyakinkan kosakata yang dikuasai anak-anak dapat meningkat karena menemukan kata-kata baru.
- d. Permainan dan perkembangan sosial agar dapat melakukan permainan, seorang anak harus mengerti dan dimengerti oleh teman-temannya, karena

⁶⁶Kamtini dan Desi Ari Sandy, “Pengaruh Permainan Bowling Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 05 Medan Tahun Ajaran 2016/2017,” *Bunga Rampai Usia Emas* 3, no. 1 (2017): 14.

⁶⁷Eva Imania Eliasa dan Suwarjo, *Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2010), 8.

permainan, anak-anak dapat belajar bagaimana mengungkapkan pendapatnya, juga mendengarkan pendapat orang lain.

- e. Permainan dan perkembangan emosi permainan menyediakan kesempatan pada anak-anak mengatasi situasi. Kemampuan ini akan membentuk rasa kompeten dan berhasil. Perasaan mampu ini pula dapat mengembangkan percaya diri anak. Selain itu, anak-anak dapat membandingkan kemampuan pribadinya dengan temannya sehingga dia dapat memandang dirinya lebih wajar.
- f. Permainan dan perkembangan fisik dengan permainan anak dapat mengembangkan kemampuan motorik seperti berjalan, berlari, melompat, bergoyang, mengangkat, menjinjing, melempar dan menyeimbangkan diri.

Selanjutnya manfaat bermain bowling pada anak usia dini diantaranya yaitu: Dari hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan bowling dapat ditingkatkan, dengan begitu anak lebih banyak menyukai bermain dengan bowling. Adapun pendapat lain permainan bowling ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pada motorik kasar anak terutama pada tingkat koordinasi ketepatan dan keseimbangan pada anak. Untuk mencegah permainan supaya tidak membosankan dapat diganti dengan alat atau aturan sesuai dengan tingkat usia anak. Dalam permainan bowling ini merupakan salah satu permainan dengan tingkat berat untuk dibawa, namun untuk anak pra sekolah, sebagai peneliti memodifikasi dengan

plastik yang berbentuk bulat supaya dapat menggelinding dan mengenai pin yang menjadi sasarannya.⁶⁸

Bermain adalah hak setiap anak. Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Pada mulanya, bermain dianggap sebagai kegiatan yang dipandang sebelah mata. Awalnya kegiatan bermain belum mendapat perhatian khusus dari para ahli ilmu jiwa, mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak pada masa lalu. Namun, dengan kemajuan teknologi dan dukungan hasil penelitian mutakhir menjadikan kegiatan bermain menempati urutan wahid pada kegiatan untuk anak-anak.⁶⁹

Adapun beberapa kelebihan dalam bermain untuk anak usia dini diantaranya yaitu:⁷⁰

- a. Dorongan berkomunikasi, supaya permainan dapat berjalan dengan lancar maka perlu memahami apa itu komunikasi, selain itu juga komunikasi sangat penting saat anak bersosialisasi terutama saat bermain.
- b. Penyaluran bagi energi sosial emosional yang terpendam sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh batasan lingkungan terhadap perilaku mereka.

⁶⁸Riska Dwi Hikmah, "Penerapan Bermain Bowling dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nahdatul Ulama Mataram Baru Lampung Timur," 44.

⁶⁹Naili Rohmah, "Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Tarbawi* 13, no. 1 (2016): 26.

⁷⁰Andang Ismail, *Education Game Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif* (Yogyakarta: Pilah Media, 2007), 29.

- c. Perkembangan wawasan diri, lewat bermain anak mendapatkan hal-hal yang disetiap harinya, dengan begitu anak akan merekam lalu dipraktikkan dengan begitu sangat penting memberikan lingkungan yang baik untuk anak.
- d. Belajar bermasyarakat dan bersosialisasi, sama dengan komunikasi tadi, saat anak dapat bermain di luar artinya dengan lingkungan maka secara tidak langsung anak dapat belajar untuk menghadapi dan menghargai dalam hubungan satu dengan yang lainnya.
- e. Standar moral, Pembelajaran moral mungkin sudah diajarkan sejak di rumah maupun di sekolah, namun jika saat di sehabis anak bersama dengan banyak orang dan tidak mendapatkan arahan mengenai moral, anak dengan bebasnya bertingkah kurang baik.
- f. Perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan, dari hubungan dengan anggota kelompok anak dapat belajar bekerjasama, murah hati, jujur, sportif, teman sebaya dalam bermain, dan disukai orang.

Oleh karena itu manfaat dalam permainan sangat banyak terutama dalam perkembangan fisik dan bahasa pada anak supaya anak dapat lebih bersemangat dalam tugas belajar namun tidak meninggalkan permainannya.

3. Langkah-langkah Permainan Bowling

Adapun langkah-langkah dalam memainkan bowling diantaranya yaitu: a). pemain hendaknya berdiri dengan jarak 2 meter dari letaknya pin, b). Selanjutnya badan dibungkukkan ke depan kaki kanan lebih maju

dan bola dipegang oleh tangan kanan yang diayunkan ke belakang lalu ke depan, c). Dengan pin yang terjatuh saat bola diluncurkan maka penentuan nilai muncul.⁷¹

Terdapat pendapat lain yang menjelaskan terkait langkah-langkah dalam permainan bowling diantaranya yaitu:⁷²

- a. peneliti mempraktikkan dengan berdiri di garis yang sudah disediakan yang berjarak 5 meter dengan pin
- b. Selanjutnya menyiapkan bola di atas tangan dengan membenarkan posisinya
- c. Posisi badan dalam permainan ini dengan badan tegak dan memegang ditangan kanan pada bola bowling tadi
- d. Berbeda dengan posisi di atas, ini sedikit membungkuk dan mengarah ke pin depannya yang posisi kaki di taruh ke garis start yang dilanjutkandengan bersiap-siap untuk melempar bola
- e. Posisi bola diletakkan di bawah badan yang posisi badannya dibungkukkan seperti kegiatan rukuk
- f. Pada langkah selanjutnya untuk menentukan terkenannya pin atau tidaknya dengan melempar bola menggunakan tangan sebagai mengenai sasaran ada pin yang terdapat di depannya
- g. Setiap permainan bowling hanya diberikan kesempatan untuk menggelindingkan bola sebanyak 3 kali.

⁷¹H. Stricland, Robet, *Bowling* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), 5.

⁷²Ginanjar Asmasubrata, *Serba Tahu Dunia Olahraga* (Surabaya: Dafa Publishing, 2012),

Adapun langkah-langkah lain dalam memainkan bola gelinding atau bowling untuk mengembangkan motorik kasar anak diantaranya yaitu:⁷³

- a. Pendidik mengatur posisi berdiri anak
- b. Pendidik memperkenalkan media yang telah dipersiapkan
- c. Pendidik memberikan contoh menggelindingkan bola ke botol dengan tepat
- d. Pendidik meminta anak menggelindingkan bola ke arah botol-botol(pin) yang sudah disediakan
- e. Lihat berapa banyak botol yang jatuh dan hitung jumlah botol yang jatuh
- f. Minta peserta untuk memperbaiki letak botol seperti semula supaya permainan dapat dimainkan lagi dengan sempurna
- g. Jika peserta sudah dapat menggelindingkan bola, minta anak menggelindingkan bola ke arah botol yang sudah kita beri angka, disini kita bisa melihat ketepatan anak dalam melempar bola dan meminta anak untuk menyebutkan angka berapa saja yang jatuh dan warnanya apa.

Selanjutnya langkah dalam pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik diantaranya yaitu:⁷⁴

- a. Pendidik menyiapkan semua peralatannya yang akan digunakan seperti bola yang terbuat dari kumpulan beberapa plastik dan yang lainnya

⁷³Shanty Fitria Perdana Sari, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Bermain Bowling Pintar Pada Anak Kelompok A1 Tk Kusuma Mulia Xvi Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015–2016, 3."

⁷⁴Riska Dwi Hikmah, "Penerapan Bermain Bowling dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nahdatul Ulama Mataram Baru Lampung Timur."

- b. Pendidik mengajak anak untuk menuju ke arah ruangan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk permainan bowling
- c. Pendidik mengkondisikan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan teratur, setelah itu pendidik memberikan sebuah contoh kepada anak terkait penggunaan permainan bowling menggunakan kumpulan beberapa plastik
- d. Setelah sudah memberikan contoh kepada anak, kemudian pendidik memanggil satu persatu untuk mempraktikkannya.
- e. Setiap anak diberikan kesempatan dalam bermain hanya 3 kali main, selain untuk mengkondisikan perkembangan motorik kasar pada anak juga dan pembelajaran supaya dapat berjalan dengan optimal.

4. Kelebihan dan Kekurangan Bowling

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam permainan bowling untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar ada otot-otot besar, kelebihan permainan bowling yaitu sebagai berikut ini:⁷⁵

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak seperti bermain dengan melempar atau menggelinding bola ke arah pin bola.
- b. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikan kesempatan dalam memecahkan soal.
- c. Anak terlibat aktif dalam pembelajaran
- d. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

⁷⁵Rindu Mulyani Cahyaningsih, "Keefektifan Permainan Bowling Adaptif Terhadap Kemampuan Matematika Berhitung Pengurangan Pada Siswa Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas Vi Sdlb Di Slb Bhakti Wiyata Kulon Progo," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017, 19-20.

Adapun kelemahan penggunaan permainan bowling untuk pembelajaran matematika adalah anak masih kurang paham dalam permainan bowling sehingga akan sulit dalam permainannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bowling adaptif yang akan diterapkan pada anak *cerebral palsy* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

Kelebihan:⁷⁶

- a. Permainan dikemas secara menyenangkan sehingga anak akan ikut serta dengan rasa sukarela dan gembira.
- b. Permainan bowling dapat digunakan sebagai terapi bagi anak *cerebral palsy*, baik terapi bagi fisik maupun secara psikologis.
- c. Permainan bowling adaptif akan mendorong kemampuan menalar atau berfikir anak sehingga anak belajar untuk memecahkan masalah.

Kelemahan:

- a. Permainan bowling adaptif tidak dapat digunakan oleh semua anak berkebutuhan khusus dan tidak dapat digunakan untuk semua anak *cerebral palsy*, anak yang memiliki derajat kecacatan sedang sampai berat mungkin akan kesulitan bahkan tidak mampu melakukan permainan ini.

⁷⁶Rodhiyah Isnaini, "Efektivitas Penggunaan Media Permainan Bowling Dalam Materi Operasi Pengurangan Bilangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang," *Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014, 34.

- b. Anak *cerebral palsy* dengan hambatan mental akan sulit menerima penjelasan tentang permainan, sehingga membutuhkan pengulangan dalam menjelaskan dan menghabiskan banyak waktu.
- c. Permainan bowling adaptif hanya terbatas pada materi matematika penjumlahan dan pengurangan saja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto* yang terdiri atas tiga kata yang memiliki masing-masing arti, *Ex Berarti* observasi, *Post* berarti setelah, dan *Facto* berarti fakta. Penelitian ini dilakukan setelah suatu kejadian telah terjadi kemudian meneliti mencari tahu kejadian sebelumnya untuk mengetahui faktor yang terjadi.⁷⁷ Jenis penelitian ini dilakukan setelah perbedaan-perbedaan pada variabel bebas terjadi, semua kejadian sudah terlampaui, sehingga tidak memungkinkan dilakukan *treatment*.⁷⁸

2. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif yaitu kebijakan dalam suatu penelitian yang memunculkan hasil data deskriptif berupa lisan dan kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁹ Sedangkan deskriptif yaitu susunan penelitian yang bertujuan sebagai gambaran suatu fenomena-fenomena

⁷⁷Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), 80.

⁷⁸Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 42.

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

atau kejadian yang ada, baik kejadian alamiah atau buatan makhluk hidup.⁸⁰

B. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, sebab penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Spradley mengungkapkan bahwa Dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen, diantaranya yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis artinya antara penulis dan sumber yang akan didapatkan dapat memunculkan rasa untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat.⁸¹

Subjek yang terdapat dalam penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan guru dan seluruh murid di TK Tyas Binangun Tahun 2020/2021. Jumlah anak yang akan diteliti yaitu 8 anak yang terdiri atas laki-laki 4 dan perempuan 4. Adapun beberapa sumber yang dipertimbangkan oleh penulis diantaranya yaitu:

⁸⁰Lexy. J. Moleong, 17.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 215.

1. Penulis sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di TK Tyas Binangun
2. TK Tyas Binangun sebagai tempat penulis bisa ikut belajar bersama anak-anak selama kurang lebih 1 tahun ini
3. Penulis mempertimbangkan waktu, biaya, serta tenaga untuk menempuh pada sumber data ini terjangkau oleh penulis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terdapat dua cara dalam memperoleh teknik pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸² Diantaranya sebagai berikut⁸³:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini dilakukan secara terang terangan artinya di awal hingga selesai melakukan observasi orang yang akan diobservasi sudah mengetahui mengenai aktivitas yang dilakukan oleh penulis. Selanjutnya pada tahap observasi penulis memilih dua tahap untuk menyimpulkan hasil observasi diantaranya observasi yang dilakukan penulis mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan saat observasi berlangsung namun belum tertata. Selanjutnya yang kedua, observasi menjabarkan mengenai hasil terfokus, sehingga datanya lebih detail. Observasi dilakukan bukan hanya berfokus kepada orang tetapi juga

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet-16 (Bandung: Alfabeta, 2012), 224–225.

⁸³Sugiyono, 228–240.

dengan lingkungan sekitar yang terdapat objek-objek yang lain seperti halnya lingkungan sekitar.

2. Wawancara

Wawancara pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu dalam melakukannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur, yang bertujuan dalam menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak dimintai pendapat sehingga penulis hanya mendengarkan dan mencatat secara detail. Penulis dalam mengumpulkan data dalam wawancara ini menggunakan buku catatan, alat rekam, dan camera.

3. Dokumentasi

Selanjutnya pada teknik pengambilan data yang di gunakan penulis yaitu dokumen ini penulis mengumpulkan data-data dari sekolah berupa foto, rekaman, video, dan catatan perkembangan anak di TK Tyas Binangun.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data utamanya meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.⁸⁴

Jadi bertujuan untuk mengetahui dan memastikan data yang didapatkan sudah benar. Dapat dijelaskan sebagai berikut⁸⁵:

1. Perpanjangan Pengamatan

⁸⁴Sugiyono, 294.

⁸⁵Sugiyono, 270–274.

Penulis melakukan pengamatan lagi dengan waktu kurang lebih satu minggu supaya data yang diperoleh dapat maksimal. Perpanjangan pengamatan penulis difokuskan pada pengujian yang sudah di dapat sebelumnya, apakah data yang sudah ada dicek ulang ke lapangan sudah benar atau belum, berubah atau tidak. Jika data tersebut benar maka kredibel artinya perpanjangan pengamatan sampai di sini.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan observasi lebih teliti lagi. Dalam meningkatkannya dengan membaca beraneka buku atau hasil penelitian maupun pada dokumentasi yang berhubungan dengan hasil.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah sebagai pendalaman terhadap hasil pengamatan penulis. Dalam pengecekannya dilakukan dengan triangulasi teknik artinya data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen disamakan apakah ada perbedaan, bila ada maka melakukan tindakan lebih mendalam untuk memastikan data dengan benar dan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap hasil yang telah ditemukan selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu difokuskan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data yang digunakan pada penulis adalah menurut

model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap diantaranya redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang akan dijelaskan sebagai berikut ini⁸⁶:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Pada reduksi data ini kegiatan merangkum, yang memilih hal yang pokok saja, lebih memfokuskan pada hal yang penting, dalam mereduksi data, penulis akan lebih fokus pada tujuannya yaitu penemuan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Langkah yang kedua yaitu *mendisplay* data, dengan menguraikan singkat dengan teks yang bersifat naratif atau menguraikan menjadi sebuah kalimat. Dalam menyajikan data, penulis membuat perubahan dengan teks yang bersifat bagan dan naratif supaya dapat memudahkan untuk memahami penyusunan data penulis, dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Menarik kesimpulan sebagai tahap suatu penelitian diproses analisis suatu data. Dalam menyimpulkan suatu kesimpulan, pada proses penelitian dari awal hingga akhir suatu penelitian dan ditarik kesimpulan. Mungkin dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, kemungkinan bisa atau juga tidak karena dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

⁸⁶Sugiyono, 246–253.

Maka yang sebelumnya masih samar-samar menjadi akan terlihat jelas sebab dukungan data yang lengkap dan dapat dipercaya.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

1. Sejarah berdirinya TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

Taman Kanak-Kanak Tyas Binangun berdiri sejak pada tahun 2001 tepatnya tanggal 09 Juli 2001, yang beralamat desa Sidomukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Selama pendirian Tk Tyas Binangun ini merupakan sejarah bagi bapak Suratmin serta ibu Sarining sebagai pasangan yang berprofesi pendidik di SD Purwobinangun yang mengalihkan menjadi pendiri TK Tyas Binangun, yang diambil dari Tyas yaitu dari nama ibu kepala sekolah yaitu ibu Sariningtyas dan Binangun diambil dari nama bapak Suratmin Binangun selaku pendiri. Binangun yang berarti membangun, dengan tujuan membangun pendidik serta peserta didik supaya dapat kondusif, demokratis, beriman, serta bertaqwa yang disesuaikan dengan Pancasila dan UUD 1945.

Selain itu juga terdapat beberapa yang telah mendukung dalam pendirinya TK Tyas Binangun diantaranya yaitu:

- a. Ketua Yayasan TK Tyas Binangun yaitu bapak Suratmin
- b. Kepala TK Tyas Binangun yaitu ibu S. Pramiharsi
- c. Ibu kepala Desa beserta Pamong setempat
- d. Para Dewan Pendidik TK Tyas Binangun
- e. Serta lingkungan sekitar.

Selanjutnya terdapat penguat atau motivasi tersendiri dari bapak Suratmin yang telah mendirikan TK Tyas Binangun yaitu dikarenakan di Desa Sidomukti tersebut belum terdapat TK atau sejenisnya dengan begitu bapak Suratmin ingin sekali mendirikan meskipun dalam tingkat kejuruan yaitu PGSD kurang berkaitan dengan pendidikan anak-anak. Selain itu juga rasa kepedulian pada anak-anak yang sangat besar, serta ingin mengembangkan kemampuan, potensi, dan kreativitas pada anak usia dini yang nantinya dapat bermanfaat bagi semua orang di masa depan. Adapun setiap ruangan yang bederetan sekitar 6 ruangan masing-masing terdapat tempat untuk cucian tangan, sabun dan lap untuk mengeringkan tangan tersebut. Adapun alat kebersihan diantaranya terdapat 5 sapu lantai, 6 biji sapu lidi, 5 tempat kotak sampah, 2 alat pembersih lantai, 2 alat pembuang sampah.

Adapun profil TK Tyas Binangun adalah sebagai berikut ini:

NAMA TK	: Tyas Binangun
Alamat	: Desa Sidomukti
Kecamatan	: Sekampung
Kota	: Lampung Timur
Propinsi	: Lampung
Nama Yayasan	: TK Tyas Binangun
Tahun Beroperasi	: 09 Juli 2001
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1,570 M ²

Luas Bangunan : 48 M²

Jumlah Peserta Didik : 42 Anak

Jumlah Pendidik : 4 Orang

Nama Kepala Sekolah : Sariningtyas Pramiharsi, S.Pd

2. Visi dan Misi TK Tyas Binangun

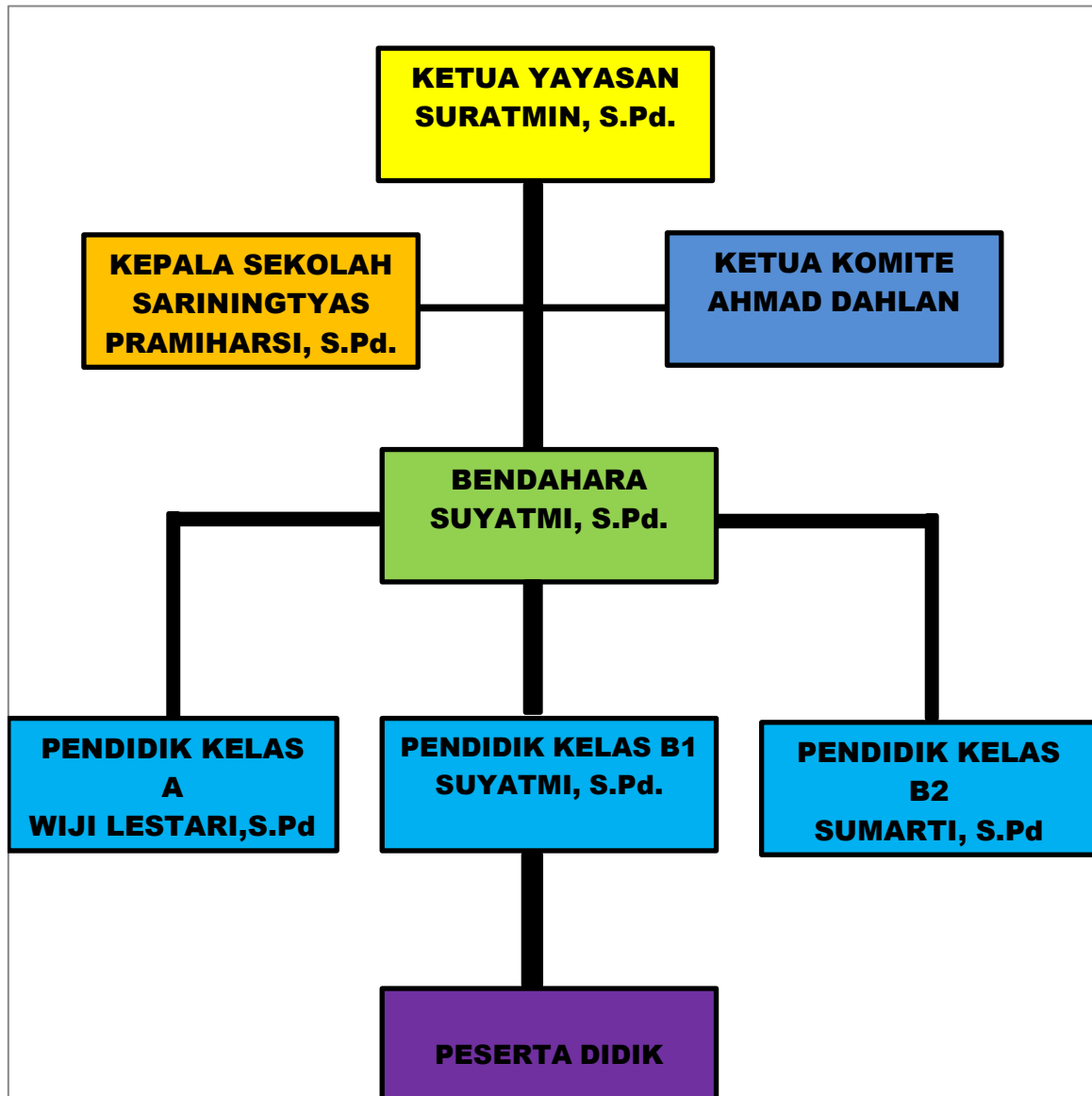
- a. Visi “Agar terciptanya sistem yang kondusif dan demokratis dalam rangka peningkatan: kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945”.
- b. Misi
 - 1) Menjalin kerjasama yang harmonis antara pendidik.
 - 2) Meningkatkan profesionalisme pendidik yang beragama.
 - 3) Mengembangkan kemampuan pelaku pendidik.
 - 4) Membangun kerjasama antar pendidik.
 - 5) Melaksanakan pembelajaran di dalam dan di luar kelas dengan efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 - 6) Memiliki sarana dan prasarana prasekolah yang disesuaikan dengan lingkungan Taman Kanak-Kanak.

3. Struktur Organisasi TK Tyas Binangun Sidomukti Sekampung

Bagan. 4.1

Struktur Organisasi di TK Tyas Binangun

Tahun Ajaran 2020/2021



Binangun. Terdapat susunan organisasi dengan tujuan supaya TK Tyas Binangun dapat beraturan dan menetapkan suatu tanggung jawab pada seseorang yang dapat lebih mempermudah dalam mengawasi

permasalahan di TK. Adapun beberapa susunan dalam struktur tersebut, diantaranya ketua yayasan yaitu ibu Suratmin, S.Pd, ketua komite bapak Ahmad Dahlan, kepala sekolah TK ibu Sariningtyas Pramiharsi, S.Pd, ibu Suyatmi, S.Pd selaku bendahara dan pendidik, selain itu juga terdapat 2 pendidik lainnya, ibu Wiji Lestari, S.Pd, ibu Sumarti, S.Pd, serta yang terakhir ada juga beberapa peserta didik.

Lebih jelasnya dapat dipaparkan di bawah ini:

- a. Nama : SUYATMI
Pendidik : B1
Ijazah Terakhir : SPD
- b. Nama : WIJI LESTARI
Pendidik : A
Ijazah Terakhir : SPD
- c. Nama : SUMARTI
Pendidik : B2
Ijazah Terakhir : SPD

**4. Sarana dan Prasarana TK Tyas Binangun Sidomukti 55
Sekampung**

Tabel. 4.1

Data Sarana Prasarana di TK Tyas Binangun

Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA BARANG	KONDISI	JUMLAH
1	Tangga Lengkung	Baik	1 buah
2	Jungkitan	Baik	1 buah
3	Prosotan	Baik	2 buah
4	Ayunan	Baik	2 buah
5	Ruang Kelas	Baik	5 kelas
6	Ruang Kantor Pendidik	Baik	1 Buah
7	Kamar Mandi Pendidik dan Peserta Didik	Baik	2 ruang
8	Ruang UKS	Belum Ada	Belum ada
9	Ruang Gudang	Baik	1 ruang
10	Alat kebersihan	Baik	22 biji

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu data Sarana Prasarana TK Tyas Binangun, dapat diketahui bahwa terdapat sarana prasarana keseluruhan yaitu tangga lengkung 1, jungkitan 1, perosotan 2, ayunan 2, semua nya dalam kondisi baik, ruang kelas 5, ruang kantor pendidik 1, kamar mandi 1, adapun ruang UKS belum ada dan ruang gudang belum ada. Adapun alat kebersihan terdapat 20 biji diantaranya yaitu 5 sapu lantai, 6 biji sapu lidi, 5 tempat kotak sampah, 2 alat pembersih lantai, 2 alat pembuang sampah.

5. Data Pendidik TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

Tabel.4.2

Data Pendidik di TK Tyas Binangun sidomukti 55 sekampung

Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Suratmin	Ketua Yayasan	S1 PGSD
2	Sariningtyas	Kepala Sekolah/ Pendidik	S1 PGTK
3	Suyatmi	Bendahara/Pendidik	S1 PGTK
4	Wiji Lestari	Pendidik	S1 PGTK
5	Sumarti	Pendidik	S1 PGTK

Berdasarkan tabel 4.2 tentang data pendidik TK Tyas Binangun dapat diketahui bahwa terdapat 5 jumlah struktur diantaranya terdapat ketua yayasan yang telah mendirikan TK Tyas Binangun yaitu bapak Suratmin pendidikan terakhir S1 Pendidikan, kelapa TK dan 3 pendidik yaitu Ibu Sariningtyas pendidikan terakhir S1 Pendidikan sebagai kepala sekolah, Ibu Suyatmi selaku bendahara dan pendidik, Ibu Wiji Lestari sebagai pendidik, Ibu Sumarti sebagai pendidik yang semua nya berpendidikan terakhir SI Pendidikan.

6. Data Peserta Didik TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

Tabel.4.3

Data Peserta Didik di TK Tyas Binangun

Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Algo	L
2	Azka	L
3	Danu	L
4	Greisya Chaca Rhamadani	P
5	Hamka Khairul	L
6	Intan	P
7	Jesel	P
8	Kiara Alica Zahra	P
9	Marwa	P
10	Meyla	P
11	Sela	P
12	Viren	P
13	Willona Alya Putri	P

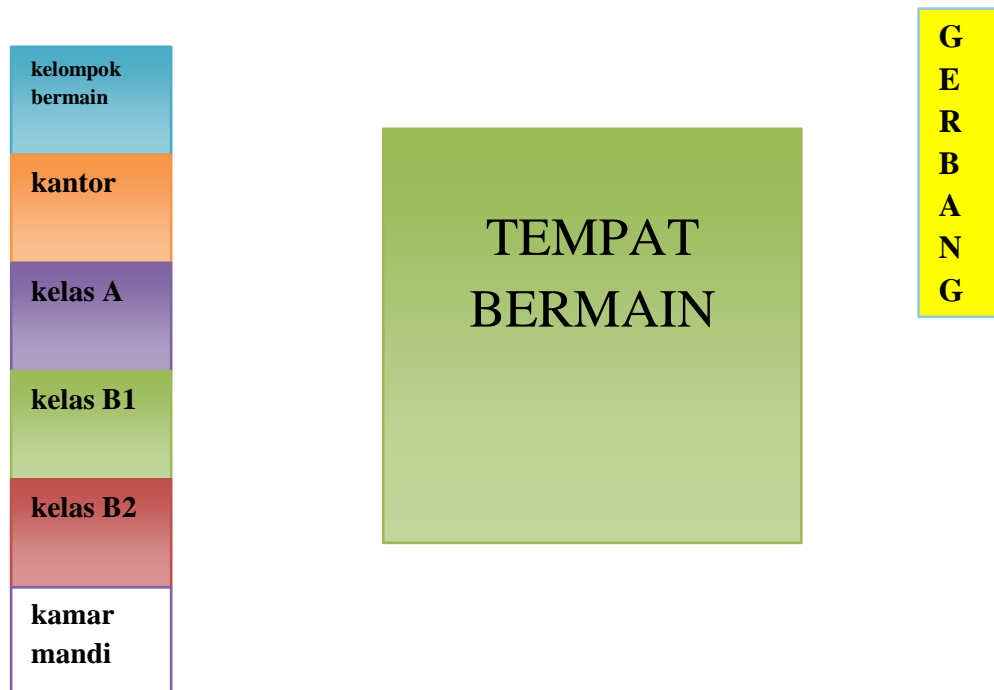
Berdasarkan tabel 4.3 tentang data peserta didik di TK Tyas Binangun sebanyak 13 anak pada kelompok B₁ usia 5-6 tahun, dengan jumlah perempuan sebanyak 9 anak dan laki-laki sebanyak 4 anak. Adapun yang akan diteliti oleh penulis dalam satu kelas yaitu kelas B1 Yaitu Algo, Azka, Danu, Greisya Chaca Ramadani, Hamka Khairul, Intan, Jesel, Kiara Alica Zahra, Marwa, Meyla, Sela, Viren, Willona Alya Putri.

7. Denah Lokasi di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

Bagan. 4.2

Denah Lokasi di TK Tyas Binangun

Tahun Ajaran 2020/2021



B. Temuan Khusus

1. kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada anak usia 5-6 tahun di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

Permainan bowling yaitu permainan yang menggelindingkan bola untuk mengenai sasaran di depannya dengan lingkaran 27 inchi. Bola yang digelindingkan dengan formen sejauh 60 kaki kearah pin. Sedangkan motorik kasar usia 5-6 tahun yaitu berjalan, hal ini seperti yang dilakukan oleh orang dewasa melompat dengan satu kaki

secara bergantian. Berlari yaitu kegiatan yang memperlihatkan berlari dengan otot-otot kaki yang jarang melakukan kesalahan seperti terjatuh, dan dapat berlari dengan kecepatan yang lebih cepat dengan sebelumnya. Melompat yaitu kegiatan yang dapat melewati jarak yang agak jauh seperti melompat jauh yaitu antara jarak tetap kearah jarak depan dengan ukuran sedikit jauh, lompatan tinggi, dan lompatan panjang. Terakhir memanjat, hal ini sama halnya pemanjatan yang dilakukan oleh orang dewasa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang didapatkan dari hasil wawancara dan beberapa dokumentasi ini terdapat beberapa data temuan di lapangan pada fokus penelitian terkait perkembangan motorik kasar anak menggunakan permainan bowling di TK Tyas Binangun. Informasi yang diperoleh dari proses dokumentasi dan wawancara terhadap pendidik yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci terkait perkembangan motorik kasar menggunakan permainan bowling sehingga perkembangan pada anak saat ini tetap bisa dilakukan secara Daring oleh pendidik maupun anak didik. Di TK Tyas Binangun sebagai salah satu jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan non-formal yang banyak diminati oleh orangtua, yang pengajarannya disesuaikan dengan kurikulum TK Kurikulum TK tersebut menggunakan K-13 yang menekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Supaya peserta didik mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya dalam perkembangan fisik motorik khususnya motorik kasar.

Selain itu juga dalam pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 13 juli 2021, dikarenakan masih suasana setelah libur dan masa pandemi, kebetulan penulis termasuk salah satu pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Tyas Binangun, dengan begitu penulis meneliti kelas B1 Dengan jumlah anak 13, laki-laki 4 dan perempuan 9. B₁ dengan pendidik ibu Suyatmi memberikan pertemuan secara tatap muka.

Berdasarkan hasil penulis, terkait perkembangan anak usia dini pada motorik kasar menggunakan permainan bowling diambil dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang dapat diperoleh hasil informasi sebagai berikut ini:

a. Wawancara Semi Struktur dengan Kepala Sekolah TK Tyas Binangun

Pertanyaan ke-1 (Bagaimana pendapat ibu terkait motorik kasar anak usia dini di usia 5-6 tahun di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung?)

Jawaban:”Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot besar yang disitu anak dapat menggunakan seperti pada tangan dan kaki yang dijadikan untuk bermain, jadi menurut saya, motorik kasar itu gerakan anak saat bermain dengan baik. Disini seperti saat anak bermain bola, ayunan, jungkat-jungkit dan sebagainya itu.Jadi disitu menggunakan motorik kasar. (W.01/F.1/A.a1)”

Pertanyaan ke-2 (Apakah lingkungan sekolah dalam mengembangkan motorik kasar anak pernah menggunakan permainan bowling di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung?)

Jawaban:”Sebelumnya sudah pernah, jadi bowling ini digunakan dari bola plastik dan beberapa botol bekas air minum, namun dikarenakan sekarang ini masa pandemi jadi sudah jarang digunakan. (W.01/F.2/A.a2)”

Pertanyaan ke-3 (Bagaimana dalam mengimplementasikan permainan bowling dalam mengembangkan motorik kasar di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung?)

Jawaban:”Jadi di hari sebelumnya anak diminta untuk membawa botol bekas satu persatu, lalu keesokan harinya, pendidik memberikan arahan dan contoh dalam permainan bowling, lalu anak berbaris memanjang dengan rapi lalu satu persatu mencoba menggelundungkan bola plastik tersebut supaya terkena botol-botol atau pin yang terletak di depannya. (W.01/F.3/A.a3)”

Pertanyaan ke-4 (Bagaimana sekolah dalam mengevaluasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menggunakan permainan bowling di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung?)

Jawaban:”Setelah permainan anak tersebut selesai, dari situ pendidik memberikan nilai berapa jumlah dari botol tersebut yang jatuh, terus keseimbangan anak dalam menggelundungkan bola tersebut. (W.01/F.4/A.a4)”

b. Hasil Wawancara dengan Pendidik TK Tyas Binangun

Pertanyaan ke-1 (Bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai pendidik di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung?)

Jawaban:”Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sudah dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, seperti

anak sudah dapat melakukan gerakan meloncat, berlari, dengan seimbang. (W.02/F.1/A.a5)”

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana pendidik dalam menerapkan permainan bowling dalam mengembangkan motorik kasar di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung?)

Jawaban:”Karena saya yang kebetulan memegang kelas B1, saya dalam mengembangkan motorik kasar anak menggunakan permainan bowling ini, karena di masa seperti ini jadi tidak bisa lama-lama, pertama-tama saya jelaskan terlebih dahulu bagaimana carakerjanya dan mencontohkan sambil diberi penjelasan, lalu anak diminta untuk mencoba satu persatu. (W.02/F.2/A.a6)”

Pertanyaan ke-3 (Seperti apa pendidik dalam menilai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menggunakan permainan bowling di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung?)

Jawaban:” Dari mulai pertama anak mau dibimbing dalam berbaris yang rapi hingga permainan bowling selesai, jadi dari kedisiplinan anak, kemampuan anak saat menggelundungkan bola, dalam menjatuhkan pin yang di depannya, dan dalam menjelaskan permainan bowling itu seperti itu cara menilai. (W.02/F.3/A.a7)”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada implementasi permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

a. Faktor Pendukung Perkembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Permainan Bowling

1) Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah di TK Tyas Binangun

Pertanyaan ke-1 (Bagaimana cara dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan bowling?)

Jawaban: “Setiap pendidik terlebih mempersiapkan apa saja yang perlu disiapkan dalam mengembangkan motorik kasar anak yang sesuai dengan tema, seperti pada tema diri sendiri harus memiliki kreativitas yang tinggi pada saat kegiatan pembelajaran bowling dilakukan, salah satunya menggunakan media yang sesuai

dengan pembelajaran, dengan kegiatan yang mengarah pada perkembangan motorik kasar sehingga dapat berkembang dengan baik.(W.01/F.1/A.a8)”

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana sarana yang diberikan supaya anak merasa nyaman sehingga motorik kasar anak berkembang?)

Jawaban: “Sarana yang memadai, lengkap dan tentunya sesuai dengan umur anak, sarana yang bisa digunakan untuk beraktivitas, sarana yang tertata rapi sehingga dapat membantu proses pembelajaran yang baik dan nyaman untuk anak.(W.01/F.2/A.a9)”

Pertanyaan ke-3 (Media apa saja yang digunakan pada permainan bowling untuk mengembangkan motorik kasar anak?)

Jawaban: “dengan menggunakan permainan bowling dalam mengembangkan motorik kasar yang diperlukan yaitu bola plastik, bekas aqua yang diisi air sedikit. Hal itu bisa melatih motorik kasar anak untuk berkembang.(W.01/F.3/A.a10)”

2) Hasil Wawancara kepada Pendidik di TK Tyas Binangun

Pertanyaan ke-1 (Bagaimana yang tersulit bagi pendidik dalam menerapkan bowling untuk mengembangkan motorik kasar anak?)

Jawaban: “Bagi saya kesulitan dalam mengajarkan bowling pada anak saat salah satu anak mengganggu temannya saat mencoba memainkan bowling, hal tersebut menjadikan teman-teman yang lain menjadi gaduh dan permainan menjadi tidak kondusif.(W.02/F.1/A.a11)”

Pertanyaan ke-2 (Apa ada peserta didik yang kurang memahami pembelajaran permainan bowling tersebut?)

Jawaban: “Dalam memahami permainan bowling dikarenakan sedikit sulit bagi anak, jadi hampir 60% anak dari 13 anak kurang memahami permainan bowling saat pertama kali digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak.(W.02/F.2/A.a12)”

b. Faktor Penghambat Perkembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan

Permainan Bowling

1. Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah dan Pendidik di TK

Tyas Binangun

Pertanyaan ke-1 (Bagaimana lingkungan di sekitar dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak?)

Jawaban:”Lingkungan yang baik dan lingkungan yang memadai dapat berpengaruh saat peserta didik bebas bermain baik di dalam halaman sekolah maupun di luar sekolah melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Dengan begitu motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik, dikarenakan permainan anak untuk mengembangkan motorik kasar hampir semua diletakkan di halaman kelas.(W.0.4/F.1/A.a13)”

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana lingkungan sekolah dapat berperan penting dalam proses permainan bowling untuk mengembangkan motorik kasar anak?)

Jawaban:”Dari sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan lingkungan ikut serta dalam faktor dalam mengembangkan motorik kasar anak. Namun saat pembelajaran berlangsung di kelas, saat pendidik sedang menyampaikan, beberapa peserta didik rebut dengan sendirinya sehingga mengganggu proses belajar mengajar, hal ini peran lingkungan sangat penting untuk dijadikan sebagai penguat dalam pembelajaran kondusif.(W.04/F.2/A.a14)”

Pertanyaan ke-3 (Apakah lingkungan yang baik dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak?)

Jawaban:” Sama yang dijelaskan sebelumnya selain membawa pengaruh adapun untuk memberikan stimulus bagi anak, sedangkan untuk lingkungan belajar anak yang masih sering gaduh ini memungkinkan anak-anak sedikit terganggu. Sehingga lingkungan yang dapat merangsang perkembangan anak yaitu lingkungan yang nyaman dan baik dengan begitu peserta didik akan merasa nyaman pada saat lingkungannya terasa baik menurut mereka, peserta didik pasti akan leluasa untuk bermain dan belajar.(W.04/F.3/A.a15)”

Pertanyaan ke-4 (Apakah media yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak sudah tercukupi?)

Jawaban:”Alhamdulillah sudah tercukupi meski alakadarnya yang ada di sini, seperti permainan bowling juga hanya dengan alat yang telah ada sebelumnya di lingkungan sekolah.(W.04/F.4/A.a16)”

Pertanyaan ke-5 (Apa yang menjadikan anak kesulitan dalam menjatuhkan pin pada permainan bowling?)

Jawaban:”Kurangnya keseimbangan pada saat menggelundungkan antara gerakan tangan dan tubuh belum benar, dengan begitu saat ingin menjatuhkan sebuah pin/aqua tersebut melenceng arah.(W.04/F.5/A.a17)”

C. Pembahasan

Motorik kasar pada peserta didik itu sangat penting dan sangat dibutuhkan dengan adanya rangsangan dan kegiatan yang mengarah pada motorik anak supaya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada peserta didik dapat terlatih dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan kepala sekolah, pendidik di TK Tyas Binangun, tentang penggunaan permainan bowling dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Tyas Binangun. Pada penggunaan permainan ini pendidik cukup berhasil dan maksimal dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan motorik kasar anak. Namun terdapat beberapa kendala dalam memainkan bowling pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas sesuai dengan kenyataan yang ada, maka penulis menyampaikan deskripsi dari hasil penelitian lapangan. Pada permainan bowling pada saat proses pembelajaran pendidik memerlukan media yang mudah untuk anak ingat dan yang terdapat di dalam lingkungan anak, sehingga perkembangan motorik kasar pada peserta didik dapat berkembang dengan baik. Dalam proses pembelajaran menggunakan permainan bowling ini, peserta didik akan lebih mudah memahami, peserta didik dapat

menciptakan suatu ide untuk dibuat dan mempraktekkannya dalam menggunakan permainan bowling.

1. kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada anak usia 5-6 tahun di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

Dalam memberikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik tentunya pendidik menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dengan tujuan supaya dalam kegiatan tersebut dapat berjalan dengan optimal dan kondusif serta apa yang telah dikembangkan tercapai. Perkembangan otot-otot besar sangat mudah untuk dikembangkan seperti melompat berjalan satu tepi dan sebagainya ini dapat dilakukan, namun bila tidak dilandasi dengan media yang mendukung, akan menjadikan kegiatan tersebut kurang optimal. Dengan begitu sebaiknya usia 5-6 tahun seharusnya sudah masuk pada pendidikan informal yang berbaur dengan teman baru dan belajar dengan kolega dan pendidik untuk dapat melatih perkembangan anak. Anak dapat lebih mengenal beberapa kegiatan bersama dengan teman-teman yang lain berjumlah banyak, anak juga memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pada pendidikan selanjutnya.

Dalam mengupayakan pada perkembangan motorik kasar anak menggunakan permainan bowling ini perlunya ketelatenan dan pengertian dalam mendidik anak, sebab permainan bowling bila tidak didasari dengan kesabaran dan ketelitian saat menggelundungkan bola akan gagal dalam menjatuhkan pin di depannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di TK Tyas Binangun, dapat dipahami bahwasanya perkembangan pada motorik kasar anak usia 5-6 tahun ini seharusnya sudah dapat menyeimbangkan antara kaki dan badan yang dapat berjalan lurus, melompat jauh, dan sebagainya. Namun kendala dari pandemi saat ini menjadikan pembelajaran terhambat, namun di TK Tyas Binangun dalam satu minggu terdapat 3 kali pertemuan sehingga anak tidak selalu berada di rumah. Selanjutnya dalam mengembangkan motorik kasar anak, sebagai pendidik dalam permainan bowling sangat memperhatikan dalam gerakan anak, dengan begitu saat pengevaluasian menggunakan ceklis ini terlihat dari keseimbangan dan ketangkasan peserta didik dalam menggelindingkan bola dan menjatuhkan pin.

Adapun perkembangan anak saat menggelindingkan bola terdapat beberapa anak dalam pertemuan pertama dalam gerakan tubuhnya kurang sesuai pada saat pendidik mencotohkan, dengan begitu saat menjatuhkan pin tidak bisa ada yang hanya satu yang jatuh. Selain itu anak-anak yang lain ada yang benar dalam menggelindingkan dan dapat menjatuhkan bola.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada anak usia 5-6 tahun di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung

Faktor pendukung dari permainan bowling dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Tyas Binangun menurut kepala sekolah dan pendidik yang di kelas B1 yaitu pada perkembangan motorik kasar anak

terdapat beberapa media pembelajaran yang mendukung sesuai pada tumbuh kembang anak, selain itu juga dalam proses belajar mengajar peserta didik diberikan *reward* yang berbentuk bintang atau cap di tangannya untuk memberikan lebih semangat lagi pada anak yang cekatan dan untuk anak yang lain juga. Dari peserta didik itu sendiri juga dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak yang mana peserta didik yang bersemangat dan cekatan untuk mengikuti kegiatan menggambar tersebut. Saat teman yang lain belum bisa menjatuhkan pin namun teman yang lainnya tidak mengetawakan namun malah memberikan tepukan dalam arti pasti bisa, dengan begitu dari kegagalan tersebut anak tidak langsung berfikir untuk berhenti sampai disitu namun anak bersemangat untuk terus mencoba supaya dapat menjatuhkan semua pin yang terdapat di depannya. Motorik kasar akan terus terlatih dan terangsang secara baik, beda halnya jika anak yang kurang menyukai permainan bowling tersebut motorik kasarnya cenderung kurang bekerja dan terangsang dengan baik seperti saat anak menggelindingkan bola hanya dengan dorongan dari pendidik saja bukan kemauan sendiri jadi kurang bersemangat. Selain itu beberapa media dan sarana prasarana yang memadai seperti pada bola, pin, tempat untuk menggelindingkan tersebut sudah ada meskipun hanya dari daur ulang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dari permainan bowling ini dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Tyas Binangun ini yaitu dari pendidik

yang memiliki kreativitas atau keterampilan dalam pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton karena menggunakan media jadi menambah minat belajar pada peserta didik, yang selanjutnya yaitu dari peserta didik yang sangat antusias mengikuti pembelajaran bowling, sarana dan prasarana seperti media yang digunakan memadai, sangat membantu peserta didik untuk melatih motorik kasar peserta didik supaya dapat terstimulus dengan baik. Hal-hal tersebut adalah faktor pendukung dari perkembangan motorik kasar pada anak menggunakan permainan bowling di TK Tyas Binangun Sidomukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya dari lingkungan sekolah sendiri, yang mana lingkungan yang kurang baik dan kurang memadai sangat berpengaruh dan menimbulkan rasa kurang nyaman sehingga ia tidak mau untuk mengikuti kegiatan pada permainan bowling. Lingkungan yang dimaksud adalah ketika suasana dalam belajar secara Daring ini, hanya diberikan 3 kali pertemuan dalam seminggu, jadi memungkinkan anak akan lupa cara-cara menggelindingkan bola dengan benar. Selanjutnya dalam pertemuan di dalam kelas anak sering berlarian dan memunculkan kegaduhan dengan begitu juga dapat membuat teman yang lain jadi tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran dilakukan secara Daring, pendidik menjelaskan orangtua kurang memahami seperti contoh ketika banyak peserta didik yang didampingi oleh orangtua saat sedang sibuk menjadikan orangtua atau keluarga kurang memperhatikan dalam proses belajar. Selain itu saat pembelajaran

berlangsung di kelas, dalam belajar mengajar berlangsung peserta didik sebagian rebut di kelas menjadikan kurang kondusif dan anak yang lain terganggu disebabkan anak yang lain kurang fokus dalam pembelajaran.

Selanjutnya menurut pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara Daring ini melalui video yang berisi tentang cara pendidik dalam menggunakan bowling untuk menjatuhkan pin diberikan pengertian yang dapat meningkatkan kemampuan gerak fisik dan minat belajar pada peserta didik, saat pembelajaran dilakukan secara Daring berbeda saat pembelajaran tatap muka. Anak akan lebih mengeksperikan dirinya dengan berkumpul dan bermain bersama teman yang lain dibanding dengan di rumah.

Minat belajar pada peserta didik masih kurang karena pembelajaran dalam permainan bowling ini dilakukan secara langsung dan dibimbing langsung oleh pendidik namun memiliki keterbatasan waktu yang hanya 1 jam, menjadikan anak kurang puas dalam bermain. Namun anak yang sebelumnya sama sekali belum tau dan belum bisa menjadi bisa, namun berbeda saat pembelajaran dilakukan secara Daring. Jadi dalam pembelajaran menggunakan permainan bowling yang berlangsung masih banyak peserta didik yang sebagian dari 13 anak dapat menyeimbangkan saat memegang bola, namun terdapat yang tidak bisa dikarenakan gerak tubuh saat akan menggelindingkan bola kurang optimal menjadikan pin yang terletak di depannya tidak bisa jatuh.

Selanjutnya bagian yang tersulit dalam proses pembelajaran menggunakan permainan bowling, saat menyampaikan secara langsung sebelumnya, pendidik memberikan arahan langsung yang diikuti oleh anak dan pendidik membantu proses permainan bowling, disaat anak meminta bantuan langsung pendidik memberikan bantuan begitupun dengan peserta didik yang lain. Namun dari bantuan tersebut membuat anak menjadi berebut untuk ingin menjadi pertama dalam percobaan permainan bowling, lalu pendidik mengarahkan untuk anak berbaris yang berdorongan. Dengan begitu sedikit meredakan kegaduhan.

Rangsangan yang kurang diberikan oleh pendidik karena pada saat pandemi *Covid-19* ini TK Tyas Binangun belajar dari rumah sangat menutup kemungkinan kepada pendidik memantau dan merangsang perkembangan motorik kasar peserta didik secara langsung kurang. Namun dengan adanya pertemuan tatap muka, jadi dalam mengembangkan motorik kasarnya dialihkan dengan pertemuan tatap muka. Dalam pertemuan setiap semester dengan orangtua dan pendidik menjelaskan bahwasanya tidak setiap orangtua tidak selalu bisa dalam mendampingi anak ketika sedang belajar karena ada orangtua yang sibuk bekerja, sehingga anak belajar hanya sebisanya karena jarang adanya dampingan dari orangtua, akan tetapi sebagai orangtua selalu mengusahakan agar dapat mendampingi anaknya belajar. Menurut pendidik, permainan bowling ini sangat membantu perkembangan motorik kasar anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di TK Tyas Binangun pada implementasi permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada anak usia 5-6 tahun di TK Tyas Binangun Sidomukti 55 Sekampung berjalan dengan baik, sebab dalam pelaksanaannya dilakukan secara Daring ini dialihkan menjadi tatap muka, dan saat mengaplikasikan permainan bowling anak sangat antusias dan bersemangat sehingga media tersebut dapat mengembangkan motorik kasar pada anak. Anak dapat menggelindingkan bola yang mengarah pada pin yang berupa aqua gelas yang berisikan air untuk dijatuhkan. Pada poster tubuhnya anak sudah bisa memosisikan sehingga dapat menjatuhkan semua pin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada anak. Pertama pada faktor pendukungnya dari mulai media, tempat, serta pendidik dalam menjelaskan anak mudah memahaminya. Namun penghambatnya waktu yang hanya sebentar dan suasana lingkungan sekolah yang sering gaduh membuat anak kurang fokus dalam permainan. Dengan begitu anak melakukan hanya sebisanya, sudah tidak lagi dilakukan sesuai dengan arahan pendidik, namun pendidik

tetap memberikan arahan yang benar saat anak mencoba untuk memainkan bowling.

B. Saran

1. Kepada Pendidik

Kepada pendidik, pertahankan kreativitas tinggi yang dimiliki pada pendidik dalam pembelajaran menggunakan permainan bowling, dalam mengkondisikan kelas dan jangan hanya menggunakan majalah ketika pembelajaran supaya peserta didik tidak mudah merasa bosan ketika sedang belajar sehingga motorik kasar pada peserta didik dapat terangsang dengan baik pada permainan bowling dan dapat berkembang dengan maksimal.

2. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik, tingkatkan lagi minat belajar peserta didik, lebih dikurangi dalam bercanda saat pembelajaran berlangsung dan jangan ragu-ragu ketika sedang belajar menggunakan permainan bowling sebab beberapa gerakan menentukan bola dapat menjatuhkan pin yang terdapat di dalamnya.

3. Kepada Orangtua'

Kepada orangtua peserta didik, tingkatkan lagi dampingan dan perhatian orangtua terhadap anak ketika anak belajar khususnya saat di rumah supaya anak merasa diperhatikan dan merasa diawasi ketika sedang belajar bersama dengan orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur'. Anisatun. "Penerapan Permainan Bola Gelinding (Boling) untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar di Kelompok A1 TK PKK 98 Giriloyo Bantul D.I. Yogyakarta." *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*, 2019, 1–182.
- Aji, Sukma. *Buku Olahraga Paling Lengkap: Kumpulan Macam-macam Cabang Olahraga Nasional & Internasional*. Jakarta: Ilmu Bumi Pamulang-Bambu Apus Pamulang, 2016.
- Ardini, Pupung Puspa dan Anik Lestarinigrum. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* Prambon, Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018.
- Asmasubrata, Ginanjar. *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing, 2012.
- Cahyaningsih, Rindu Mulyani. "Keefektifan Permainan Bowling Adaptif Terhadap Kemampuan Matematika Berhitung Pengurangan Pada Siswa Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas Vi Sdlb Di Slb Bhakti Wiyata Kulon Progo." *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017, 1–115.
- Dacholfany, Ihsan & Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Cet-1. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Depdiknas. *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2008
- Dwiarti, Retro. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi S-I kearsipan. UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013.
- Eliasa, Eva Imania dan Suwarjo. *Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2010.
- Erlinda, Esti, A Ma. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan (Melempar dan Menangkap Bola)," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Bengkulu*, (2014), 1-60.

- Fara, Fiska. Rosita Wondal, & Nurhamsa Mahmud. "Kajian Penerapan Permainan Bowling Berbahan Bekas Pada Kemampuan Berhitung Permulaan Anak." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 72–81.
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020.
- Hasanah, Uswatun. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 717–733.
- Hidayanti, Maria. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 1 (2013): 196–200.
- Hikmah, Riska Dwi. "Penerapan Bermain Bowling dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nahdatul Ulama Mataram Baru Lampung Timur." *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung*, 2017, 1–149.
- Hikmah, Riska Dwi Nurul. "Penerapan Bermain Bowling dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nahdatul Ulama Mataram Baru Lampung Timur." *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan*, 2017, 1–149.
- Ismail, Andang. *Education Game Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilah Media, 2007.
- Isnaini, Rodhiyah. "Efektivitas Penggunaan Media Permainan Bowling Dalam Materi Operasi Pengurangan Bilangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang." *Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014.
- Khadijah & Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kurnialita, Eka Nur Rahmawati. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 Tk An Nur Ii Stan Maguwoharjo Depok." *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*, 2013, 1–137.
- Liren, Christine. *101 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan & Kreativitas Buah Hati*. Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka, 2009.

- Medi, Yanto. *Jadi Guru yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Novitasari, Reni. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 1 (2019): 6–12.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Nisnayeni. "Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan." *Pesona PAUD* 1, no. 1 (2012): 1–13.
- Pramiharsi, Sariningtyas. *Hasil Wawancara*. Sekampung, Lampung Timur: Di TK Tyas Binangun Sidomukti 55, 2020.
- Pura, Dwi Nomi & Asnawati. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131–140.
- Qomariah, Mistin dan Nurhenti Dorlina S. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Bowling Pada Anak Kelompok A." *Program Studi PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya*, t.t., 1–5.
- Rachamawati, Yeni & Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: PT Kencana Prenada Group, 2010.
- Riduwanati. "Peningkatan Fisik Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor bagi Anak Usia Dini di TK Negeri 1 Talang Kelapa Usia 5-6 Tahun," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Sriwijaya*, 2018, 1–60.
- Rini, Nunung Ela Ambar, Kartono, dan Muhammad Munif, "Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A TK Eka Puri Mandiri I Manahan Tahun Ajaran 2013/2014," *Artikel*, (2014).
- Robbins, Stephen P. dan Timonthy A. Judge. *Prilaku Organisasi*. Terj. Diana Angelica, Dkk. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.

- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Labuhan Ratu: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Rukajat, Ajat. *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Santrock, John, W. *Life-Span Development*. Terj. Juda Danamik dan ACHMAD Chusairi. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sari, Shanty Fitria Perdana. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Bermain Bowling Pintar Pada Anak Kelompok A1 Tk Kusuma Mulia Xvi Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015–2016." *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2016, 1–22.
- Stricland, H. Robert. *Bowling*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet-16. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Ke-26. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sumanih. "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–12.
- Sumantri, MS. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak*. Jakarta, 2005.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

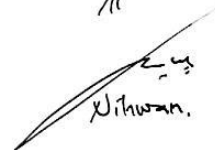
- Suwarjo. *Konseling Teman Sebaya untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja*. Jakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Ilmu Pendidikan, 2008.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Cet-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tedjasaputra & Masykur S. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011.
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Widyawati. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19," *Educhild 2*, no. 1 (2020): 25–36.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yus, Anita. "Bermain Sebagai Kebutuhan dan Strategi Pengembangan Diri Anak." *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI* 8, no. 2 (2013): 152–158.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zamorano, Zoran. "Hambatan Guru Pjok Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat Sma Se-Kota Magelang." *Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2020, 1–78.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Skripsi

by Eli Ambar Wati

25/2021
11


Xitwan.

Submission date: 15-Nov-2021 10:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1702895808

File name: SKRIPSI_ELI_REVISI_BULAN_november.docx (2.03M)

Word count: 15911

Character count: 101490

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PERMAINAN BOWLING DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TK TYAS BINANGUN
SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG**

Oleh:

ELI AMBAR WATI

NPM : 1701030019



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442H/2021M

25/2021
u

Nihwan.

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
5	journal.upgris.ac.id Internet Source	1%
6	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
9	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	1%

25/2024
11
Rahman

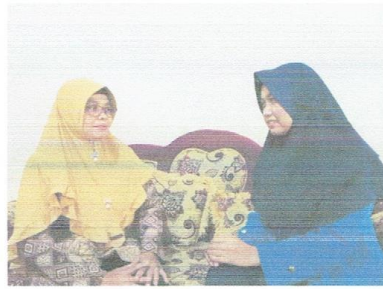
10	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%
11	docobook.com Internet Source	1%
12	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	1%
13	core.ac.uk Internet Source	1%

Exclude quotes Off
 Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

25/2021
 Nihwan.

LAMPIRAN HASIL RESEARCH
WAWANCARA DENGAN GURU KELAS



PROSES PERMAINAN BOWLING



PROSES PERMAINAN BOWLING



PROSES PERMAINAN BOWLING



SETELAH PERMAINAN BOWLING





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1832/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TK TYAS BINANGUN SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG LAMPUNG TI
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **ELI AMBAR WATI**
NPM : 1701030019
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN BOWLING PADA ANAK USIA DINI**

untuk melakukan *pra-survey* di TK TYAS BINANGUN SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG LAMPUNG TI.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2020

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



**YAYASAN PENDIDIKAN TYAS BINANGUN
TAMAN KANAK - KANAK TYAS BINANGUN
DESA SIDOMUKTI KEC.SEKAMPUNG KAB.LAMPUNG TIMUR**

Jln Raya Desa Sidomukti Kec. Sekampung Kode Pos 34182

Sidomukti, 02 Oktober 2020

Nomor :

Kepada Yth,

Lampiran: -

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia
Dini

Perihal : Balasan Surat Izin Pra-Survey

Di-

IAIN METRO LAMPUNG

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat nomor **B-1832/In.28.1/J/TL.00/07/2020** tanggal 08 Agustus 2020 perihal permohonan **Izin Pra-Survey Di Tk Tyas Binangun Desa Sidomukti 55 Sekampung Lampung Timur.**

Nama : Eli Ambar Wati

Npm : 1701030019

Semester : 6 (Enam)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bersamaan ini kami sampaikan bahwa mahasiswi tersebut diatas dapat kami terima melaksanakan Pra-Survey Di Tk Tyas Binangun Di Desa Sidomukti 55 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Kepala Sekolah,

Tk Tyas Binangun



Sariningtyas Pramiharsi, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

88

Nomor : B-2376/In.28/D.1/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK TYAS BINANGUN
SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-2377/In.28/D.1/TL.01/06/2021,
tanggal 24 Juni 2021 atas nama saudara:

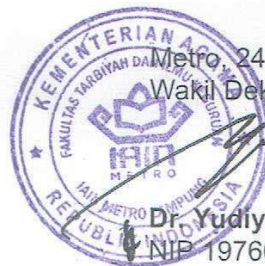
Nama : **ELI AMBAR WATI**
NPM : 1701030019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK TYAS BINANGUN SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PERMAINAN BOWLING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TK TYAS BINANGUN SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 24 Juni 2021
Wakil Dekan I,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP. 19760222 200003 1 003

SURAT TUGAS

Nomor: B-2377/In.28/D.1/TL.01/06/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ELI AMBAR WATI**
NPM : 1701030019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Melaksanakan observasi/survey di TK TYAS BINANGUN SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PERMAINAN BOWLING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TK TYAS BINANGUN SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Juni 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,


Dr. Yudyanto S.Si., M.Si.
NIP. 19760222 200003 1 003



**YAYASAN PENDIDIKAN TYAS BINANGUN
TAMAN KANAK - KANAK TYAS BINANGUN
DESA SIDOMUKTI KEC.SEKAMPUNG KAB.LAMPUNG TIMUR**

Jln Raya Desa Sidomukti Kec. Sekampung Kode Pos 34182

Sidomukti, 17 Juli 2021

Nomor : Kepada Yth,
Lampiran: - Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Perihal : **Balasan Izin Research** Di-

IAIN METRO LAMPUNG

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat nomor **B-2377/In.28/D.1/TL.01/06/2021** tanggal 17 Juli 2021 permohonan Izin Pra-Survey Di Tk Tyas Binangun Desa Sidomukti 55 Sekampung Lampung Timur.

Nama : Eli Ambar Wati
Npm : 1701030019
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bersamaan ini kami sampaikan bahwa mahasiswi tersebut diatas dapat kami terima melaksanakan Pra-Survey Di Tk Tyas Binangun Di Desa Sidomukti 55 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Kepala Sekolah,

Tk Tyas Binangun



Sarifingtyas Pramiharsi, S.Pd.



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **ELI AMBAR WATI**
 NPM : 1701030019
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PERMAINAN BOWLING DALAM
 MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DI TK
 TYAS BINANGUN SIDOMUKTI 55 SEKAMPUNG.**

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Agustus 2021

Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
 NIP. 198810192015032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

IAIN
M E T R O

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-787/ln.28/S/U.1/OT.01/08/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Eli Ambar Wati
NPM : 1701030019
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701030019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 09 Agustus 2021
Kepala Perpustakaan

[Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.,
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Eli Ambar Wati
NPM : 1701C30019

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	23-11-2021 Selasa			Perbah bab IV => Pembahasan pada bab IV yang diuraikan oleh kami berikut.	
	Jumat. 25-11-2021			Ace Skripsi dan kegiatan berikutnya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I,

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Eli Ambar Wati
NPM : 1701030019

Jurusan : PIAUD
Semester/TA : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin/ 8 November 2021		✓	Acc Bab I - V	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
NIP. 198810192015032008

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
NIP. 198810192015032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eli Ambar Wati
NPM : 1701030019

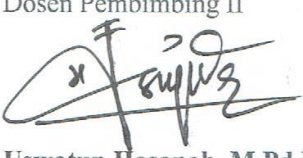
Jurusan : PIAUD
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	selasa, 30 Juni 2020		✓	- Perbanyak referensi jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul - Gunakan Aplikasi Zotero	
	Senin, 7 Desember 2020		✓	- Acc Bab I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Privantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II


Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP.19881019 201503 2008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eli Ambar Wati
NPM : 1701030019

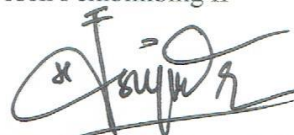
Jurusan : PIAUD
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 21 Desember 2020		✓	Acc Bab II dan III untuk di seminar kan!	

Mengetahui
Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Privantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II


Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP.19881019 201503 2008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Eli Ambar Wati
 NPM : 1701030019

Jurusan : PIAUD
 Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis/ 20 Mei 2021		✓	- APD revisi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
 NIP. 198810192015032008

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
 NIP. 198810192015032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Eli Ambar Wati
 NPM : 1701030019

Jurusan : PIAUD
 Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin/ 21 Juni 2021		✓	- Acc Outline - Acc APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
 NIP. 198810192015032008

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
 NIP. 198810192015032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eli Ambar Wati
NPM : 1701030019

Jurusan : PIAUD
Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 4 Agustus 2021		✓	- Teknik penulisan di perbaiki - Bab II di perluas kembali (perbanyak Referensi) - harus ada data lampiran foto, surat, instrumen dll.	
	Jumat 17 September 2021		✓	Teknik pengumpulan data di perbaiki	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
NIP. 198810192015032008

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M. Pd.I
NIP. 198810192015032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Eli Ambar Wati
 NPM : 1701030019

Jurusan : PIAUD
 Semester/TA : VII/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 20/2 Rabu			Perbaikan Proposal bab I => Observasi ke lokasi minimal 2 x => Data Observasi di lampirkan bukunya => h. 3 paragraf 2 di perbaikan	
	Kamis 25-2-2021			Perbaikan proposal bab I 1=> Keg. Observasi ke lokasi minimal 2 x. 2=> h. 3 paragraf 2 di perbaikan	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M. Pd.
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I


Dian Eka Priyantoro, M. Pd.
 NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Eli Ambar Wati
 NPM : 1701030019

Jurusan : PIAUD
 Semester/TA : VII/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	18-3-2021. Kamis			Perbaikan Proposal Bab I, II, III. => Identifikasi masalah semangisnya maknaw pada latar belakang masalah - => h. I diberi kata Pujukan. Ace proposal. <hr/> di sumarkan.	
	Senin 22-3-2021				

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M. Pd.
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I


Dian Eka Priyantoro, M. Pd.
 NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Eli Ambar Wati
 NPM : 1701030019

Jurusan : PIAUD
 Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin/ 21 Juni 2021	✓		- Acc Outline - Acc APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
 NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I,

Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
 NIP. 19820417 200912 1 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eli Ambar Wati dilahirkan di Sidomukti 08 Agustus 1999, penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Khomsiyah, penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK Tyas Binangun Sidomukti lulus pada tahun 2006, kemudian pada pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sidomukti lulus pada tahun 2011, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Hikmah Balekencono lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMK Darul Ulya Metro lulus pada tahun 2017 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Tahun Akademik 2017/ 2018 hingga lulus pada tahun 2021/2022.